

**IMPLEMENTASI STRATEGI OUTDOOR LEARNING PADA
TEMA “LINGKUNGAN SAHABAT KITA” SUBTEMA 1
PEMBELAJARAN KE 1 SISWA KELAS VA SD
BRAWIJAYA SMART SCHOOL (BSS) MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memeroleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Diajukan oleh:

NI'MAH LAILATUL MAS'ADAH

NIM 11140118



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI STRATEGI OUTDOOR LEARNING PADA TEMA
“LINGKUNGAN SAHABAT KITA” SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN KE 1
SISWA KELAS VA SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL (BSS) MALANG


SKRIPSI

Oleh :


Ni'mah Lailatul Mas'adah
NIM. 11140118

Telah disetujui pada tanggal 10 Juni 2015

Oleh
Dosen Pembimbing


Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196 60626 200501 1003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Muhammad. Walid, M.A
NIP. 1973 0823 20000 31002

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI STRATEGI OUTDOOR LEARNING PADA TEMA
"LINGKUNGAN SAHABAT KITA" SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN KE
1 SISWA KELAS VA SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL (BSS)
MALANG

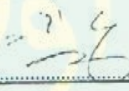
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ni'mah Lailatul Mas'adah (11140118)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2015 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

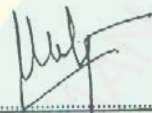
Panitia Ujian

Tanda Tangan

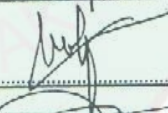
Ketua Sidang
Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 197304152005011003

: 
.....

Sekretaris Sidang
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 1969606262005011003

: 
.....

Pembimbing
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 1969606262005011003

: 
.....

Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

: 
.....

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim


Dr. H. Nur Anwar, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Maha besar Allah, sembah sujud sedalam qalbu hamba haturkan atas karunia dan rizki yang melimpah, Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi, dengan curahan rahmat yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb.

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a yang tulus ku persembahkan Karya tulis ini kepada :

Aba (Alm) Ali Mas'ad dan Ibu (Almh) Isti'anah

Pengerbonan dan jerih payah yang engkau berikan untukku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat do'a yang kau lantunkan untukku sehingga kudapat raih kesuksesan ini. Petuahmu memberikan jalan menuju kesuksesan dan menuju hari depan yang lebih cerah. Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah saya ucapkan beribu terima kasih bagi kedua orangtuaku sang penyemangat jiwaku. Doa'aku selalu menggiringmu sampai kapanpun agar engkau selalu di sisi Allah.

Kakakku Hikmah Luluk Ahadiyah dan Moch. Yusron Khumaidi

Terima kasih atas cinta dan kasih sayangmu, semoga karya ini dapat memberi kebahagiaan tersendiri bagi kalian. Diantara perjuangan dan tetesan doa malammu dan seabait doa telah menggiringgiku. Semua jasa bantuan kalian tak kan dapat kulupakan. Semoga Allah sang Maha pengasih selalu memberi berkah kepada kedua kakakku tercinta.

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ.

Artinya: “Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.(QS. AL-Qashash: 77)¹

¹ Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm.556

Dr. H. Mulyono, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ni'mah Lailatul Mas'adah
Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 10 Juni 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ni'mah Lailatul Mas'adah

Nim : 11140118

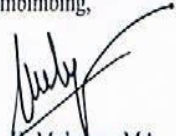
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul skripsi : Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema " Lingkungan Sahabat Kita" Subtema 1 Pembelajaran ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196 60626 200501 1003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 10 Juni 2015.



Ni'mah Lailatul Mas'adah

NIM. 11140118

. KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “*Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang*”

Shalawat serta salam senantiasa turunkan pada junjungan kita Baginda Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW sang pendidik sejati, Rasul akhir zaman pemberi lentera hidup dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang Dienul Islam, serta para sahabat, tabi’in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya. Dengan terselesainya Skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maliki Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidika Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Mulyono, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan banyak bimbingan dan pengarahan kepada kami.
5. Kedua orang tuaku tercinta Aba (Alm) Ali Mas’ad dan Ibu (Almh) Isti’anah serta kakakku Hikmah Luluk Ahadiyah dan Moh. Yusron Khumaidi yang telah membesarkanku serta memberikan do’a restu,

- dukungan baik moral maupun spiritual, dan tentunya juga keluarga besarku yang selalu menyemangatiku.
6. Bapak Suwarno, S.S selaku kepala SD Brawijaya Smart school (BSS) Malang yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang telah kami dapat.
 7. Ibu Himmatul Ulfa, S.Pd, selaku guru wali kelas VA yang telah banyak memberikan bimbingan dan inspirasi pada kami untuk dapat menjadi guru yang baik.
 8. Segenap dewan guru dan karyawan di SD Brawijaya Smart school (BSS) Malang yang turut membantu lancarnya penelitian.
 9. Siswa dan siswi SD Brawijaya Smart school (BSS) Malang, khususnya kelas VA dan yang telah membantu melakukan penelitian skripsi.
 10. Teman-teman mahasiswa jurusan PGMI angkatan 2011, khususnya kelas PGMI C, terutama sahabat seperjuanganku Zair dan Sejati yang tak henti-hentinya saling mensupport saling menyemangati satu sama lain. Aku bahagia bisa mengenal kalian dan menghiasi kehidupan bersama kalian di saat kita bersama-sama mengayuh perjuangan untuk menuntut ilmu.
 11. Semua sahabatku Nurroida Bana Maulidia, Septiani Citra serta M. Sandy Najibullah terima kasih sudah menyemangati dan mendoakanku.
 12. Untuk adik-adik kos di rumah Nurma, Eva, Nova, Sastika dan Edi sudah membantu dan mewarnai hari-hariku menjadi indah, rame dan penuh semangat.
 13. Sahabat-sahabatku khususnya kos GAPIKA terutama grup TELO UNGU (Mb Wigati, Zair, Nita, Ami, Ulfa, Kia, Sakinah) yang selalu mendukung serta menyemangatiku. Love U n Miss U all.
 14. Teman-teman Kos “Gapika”, khususnya Zair, Buing, Mb.wiga, Puput, Ami, Ulpe, Mb. Ela, Mb.Vina, Pita, Hikmah, Rofik, Nurul, dan Mb.Lia yang memberi support, masukan penting selama menyelesaikan skripsi ini lewat kebersamaan dan canda tawa kebahagiaan selama hidup bersama menjadi satu keluarga.

Tiada kata penyusun ucapkan selain untaian kata terima kasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan Skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 10 Juni 2015

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z
ق	=	q	س	=	s
ب	=	b	ش	=	sy
ك	=	k	ص	=	sh
ت	=	t	ذ	=	dl
ل	=	l	ط	=	th
ث	=	ts	ظ	=	zh
م	=	m	ع	=	‘
ن	=	n	غ	=	gh
هـ	=	h	ف	=	f
و	=	w			
خ	=	kh			
د	=	d			
ي	=	y			
ذ	=	dz			
ر	=	r			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = û

اى = Î

C. Vokal Diftong

او = aw

اى = ay

او = û

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat penelitian	16
E. Ruang Lingkup Penelitian	17
F. Definisi Istilah	18
G. Orisinalitas Penelitian	19
H. Sistematika Penulisan Skripsi	26
BAB II KAJIAN PUSTAKA	29
A. Metode Outdoor Learning	30
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	30
2. Pengertian Outdoor Learning	33
3. Tujuan Outdoor Learning	37

4. Langkah dan Prosedur Penggunaan Lingkungan sebagai Outdoor Learning	41
5. Kelebihan Outdoor Learning	45
6. Kekurangan Outdoor Learning	47
B. Pembelajaran Tematik	49
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	49
2. Landasan Pembelajaran Tematik	53
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	55
C. Ruang Lingkup Materi Tema “Lingkungan Sahabat Kita”	
Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas VA	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	69
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	69
B. Kehadiran Peneliti	70
C. Lokasi Penelitian	71
D. Data dan Sumber Data	71
E. Teknik Pengumpulan Data	72
F. Teknik Analisis Data	75
G. Pengecekan Keabsahan Data	77
H. Tahap-tahap Penelitian	79
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	83
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	83
1. Sejarah Berdirinya SD BSS Malang	83
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	86
3. Program Sekolah SD BSS Malang	90
4. Struktur Organisasi	102
5. Kondisi Objektif Guru dan Siswa	103
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	106

B. Paparan Data Penelitian	109
1. Perencanaan Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang	109
2. Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.....	111
3. Evaluasi Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.....	118
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang	120
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	124
A. Temuan Penelitian	124
B. Pembahasan Hasil Penelitian	125
1. Perencanaan Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang	125
2. Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.....	128
3. Evaluasi Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.....	132
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang	135

BAB VI PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	23
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik SD Brawijaya Smart School (Bss) Malang.....	98
Tabel 4.2 Data siswa Tahun Ajaran 2014/2015	101
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	90
Gambar 4.2	90
Gambar 4.3	91
Gambar 4.4	92
Gambar 4.5	93
Gambar 4.6	93
Gambar 4.7	94
Gambar 4.8	94
Gambar 4.9	95
Gambar 4.10	96
Gambar 4.11	97
Gambar 4.12	98
Gambar 4.13	98
Gambar 4.14	99
Gambar 4.15	99
Gambar 4.16	100

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Foto-foto
Lampiran II : Struktur Organisasi SD BSS Malang
Lampiran III : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran IV : Silabus
Lampiran V : Pedoman Wawancara
Lampiran VI : Bukti Konsultasi
Lampiran VII : Surat Izin Penelitian
Lampiran VIII : Surat Selesai Penelitian
Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Mas'adah, Ni'mah Lailatul. 2015. *Implementasi Model Outdoor Learning Pada Tema "Lingkungan Sahabat Kita" Subtema 1 Pembelajaran ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Madrasah btidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Mulyono, MA

Outdoor learning merupakan suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau alam bebas. Jadi, mengajar di luar kelas (*outdoor learning*) lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian ini dilakukan di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang dengan fokus penelitian sebagai berikut; (1) Bagaimana perencanaan implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema "Lingkungan Sahabat Kita" subtema 1 pembelajaran ke 1 kelas VA. (2) Bagaimana implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema "Lingkungan Sahabat Kita" subtema 1 pembelajaran ke 1 kelas VA. (3) Bagaimana evaluasi implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema "Lingkungan Sahabat Kita" subtema 1 pembelajaran ke 1 kelas VA. (4) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema "Lingkungan Sahabat Kita" subtema 1 pembelajaran ke 1 kelas VA.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang melalui tiga tahap yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan metode triangulasi data yakni triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Temuan peneliti yang diperoleh ialah; (1) Perencanaan implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 kelas VA terdiri dari; (a) pemilihan tema (b) menentukan tempat; (c) menentukan waktu; (d) menyusun RPP; (e) melaksanakan *outdoor learning*. (2) Pelaksanaan implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 kelas VA meliputi: (a) Observasi; (b) Wawancara dengan narasumber; (c) Diskusi kelompok. (3) Evaluasi implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 kelas VA terdiri dari; (a) tes perbuatan, (b) tes karakter (tindakan), (c) tes lisan. (4) Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 kelas VA meliputi; (a) Faktor *internal*, buku dan lingkungan (b) faktor *eksternal*, media dan waktu.

Kata Kunci: Strategi Outdoor Learning, Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

Mas'adah, Ni'mah Lailatul. 2015. Implementation of Model Outdoor Learning In The theme "Environment is Our Friends" "*Lingkungan Sahabat Kita*" Subtheme 1 First Learning of class VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang. Thesis, Department of Islamic Elementary School Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Mulyono, MA

Outdoor learning is an activity that delivers lessons outside the classroom, so that the activity or activities of learning takes place outside the classroom or outdoors. So, teaching outside the classroom (outdoor learning) engage students directly with their surroundings, according to the material that is taught. Thus, outdoor learning refers to the experience and environment education that affects the intelligence of the students.

Thematic learning is an approach in learning that is deliberately linking some aspects of in both of intra subjects and among subjects. Thematic learning is more emphasis on student involvement in active learning process, so that students can gain hands-on experience and are trained to be able to find themselves a variety of knowledge they have acquired. Through hands-on experience students will understand the concepts what they learnt and connected with other concepts that have been understood. On the other hand, outdoor learning is in an effort to steer students to conduct activities that could bring them on behavior change towards the environment.

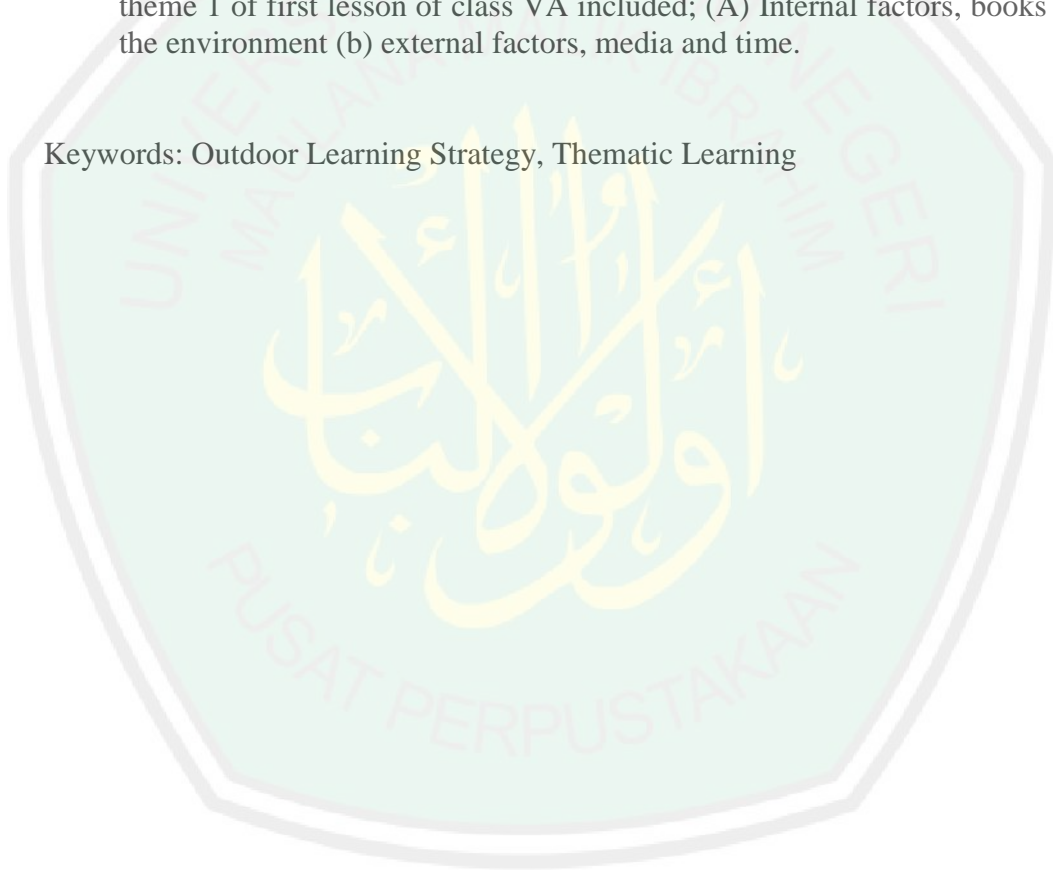
This study was conducted in SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang with research focus as follows; (1) How is the implementation plan of Outdoor Learning strategy on the theme "Environment is Our Friends" sub-theme 1 of first lesson of class VA. (2) How is the implementation strategy of Outdoor Learning on the theme "Environment is Our Friends" sub-theme 1 of first lesson of class VA. (3) How to evaluate the implementation of the Outdoor Learning strategy on the theme "Environment is Our Friends" sub-theme 1 of first lesson of class VA. (4) What are the factors supporting and inhibiting factors of Outdoor Learning implementation strategies on the theme "Environment is Our Friends" sub-theme 1 of first lesson of class VA.

This study was conducted in SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang by using descriptive qualitative approach .. Data collection procedures used observation, interviews, and documentation. Analysis of data using an interactive model of Miles and Huberman that through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion. Validity test of the data used the triangulation method, namely triangulation of data sources, techniques, and time.

The findings obtained by researcher was; (1) Implementation Plan of Outdoor Learning strategies on the theme "Environment is Our Friends"

sub-theme 1 of first lesson of class VA consisted of; (A) choice of theme (b) determining the place; (C) determining the time; (D) developing lesson plans; (E) carrying out the outdoor learning. (2) The implementation plan of Outdoor Learning strategy on the theme "Environment is Our Friends" subtema 1 of first lesson of class VA included: (a) observations; (B) Interviews with facilitators; (C) discussion groups. (3) Evaluation of the implementation of the Outdoor Learning strategy on the theme "Environment is Our Friends" sub-theme 1 of first lesson of class VA consisted of; (A) attitude test, (b) a test of character (action), (c) oral test. (4) The supporting factors and the inhibiting factors of the implementation of Outdoor Learning strategy on the theme "Environment is Our Friends" sub-theme 1 of first lesson of class VA included; (A) Internal factors, books and the environment (b) external factors, media and time.

Keywords: Outdoor Learning Strategy, Thematic Learning



ملخص

مسعدة، نعمة ليلة. تنفيذ نموذج التعلم الخارجى في موضوع "البيئة صديقتنا" الموضوع الفرعي 1 التعلم الواحد طلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية *Brawijaya Smart School* مالانج. الرسالة. قسم تربية المدرسة الابتدائية. كلية التربية والتدريسية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج موليونو الماجستير

التعلم الخارجى هو نشاط تقديم الدروس خارج الفصول، بحيث النشاط أو أنشطة التعليم والتعلم يحدث خارج الفصول أو في الهواء الطلق. لذلك، تعليم خارج الفصول أفضل مشاركة الطلاب مباشرة مع محيطهم، وفقا للمادة التي يجري تدريسها. وهكذا، تعليم خارج الفصول يشير إلى الخبرة وبيئة التعليم التي تؤثر بشكل كبير على ذكاء الطلاب. التعلم الموضوعي هو أسلوب التعلم الذي يربط عمدا بعض الجوانب من الموضوعات الداخلية والموضوعات المشتركة. التعلم الموضوعي يتركز على إشراك الطالب في عملية تعلم الفعال في عملية التعليم، بحيث يمكن للطلاب الحصول على الخبرة والتدريب لتكون قادرة على العثور على أنفسهم من متنوعة المعرفة التي اكتسبوها. من خلال الخبرة المباشر يفهم الطلاب على المفاهيم التي تعلم ويتواصل مع المفاهيم الأخرى التي قد فهمها. من ناحية أخرى، تعليم خارج الفصول محاولة لتوجيه الطلاب لإجراء الأنشطة التي يمكن أن تجلب لهم على تغيير السلوك إلى تجاه البيئة.

قد أجري هذه البحث في في المدرسة الابتدائية *Brawijaya Smart School* مالانج مع تركيز البحث التالي؛ (1) كيف التخطيط لتنفيذ استراتيجية التعلم الخارجى في موضوع "البيئة صديقتنا" الموضوع الفرعي 1 الدرس الأول للفصل الخامس أ. (2) كيف تنفيذ استراتيجية التعلم الخارجى في موضوع "البيئة صديقتنا" الموضوع الفرعي 1 الدرس الأول للفصل الخامس أ. (3) كيف تقييم تنفيذ استراتيجية التعلم الخارجى في موضوع "البيئة صديقتنا" الموضوع الفرعي 1 الدرس الأول للفصل الخامس أ. (4) ما هي العوامل الداعمة والعوامل المثبطة لتنفيذ استراتيجيات التعلم الخارجى في موضوع "البيئة صديقتنا" الموضوع الفرعي 1 الدرس الأول للفصل الخامس أ.

أجري هذه البحث في في المدرسة الإبتدائية *Brawijaya Smart School* مالانج باستخدام المنهج النوعي الوصفي. إجراءات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة والوثائق. تحليل البيانات باستخدام نموذج تفاعلي الأميال وهوبرمان أنه من ثلاث مراحل: اختزال البيانات، وعرض البيانات، والخلاصة. اختبار صحة البيانات باستخدام طريقة تثليث البيانات وهي تثليث مصادر البيانات، والتقنيات، والوقت.

وجدت الباحثة في هذا البحث النتائج التالي؛ (1) تخطيط تنفيذ استراتيجيات التعلم الخارجى في موضوع "البيئة صديقتنا" الموضوع الفرعي 1 الدرس الأول للفصل الخامس أ تتكون من: (أ) اختيار موضوع، (ب) تحديد المكان، (ج) تحديد الوقت، (د) تصميم تخطيط الدرس، (هـ) تنفيذ التعلم في خارج الفصل. (2) تنفيذ استراتيجية التعلم الخارجى في موضوع "البيئة صديقتنا" الموضوع الفرعي 1 الدرس الأول للفصل الخامس أ يشمل: (أ) الملاحظات، (ب) مقابلات مع أشخاص الموارد، (ج) مجموعات النقاش. (3) تقييم تنفيذ استراتيجية التعلم الخارجى في موضوع "البيئة صديقتنا" الموضوع الفرعي 1 الدرس الأول للفصل الخامس أ يستخدم (أ) اختبار العمل، (ب) اختبار الشخصية، (ج) اختبار الشفهي. (4) العوامل الداعمة والعوامل المثبطة في موضوع "البيئة صديقتنا" الموضوع الفرعي 1 الدرس الأول للفصل الخامس أ تشمل: (أ) العوامل الداخلية، والكتب، والبيئة، (ب) العوامل الخارجية والوسائل والوقت.

الكلمات الأساسية: استراتيجية التعلم الخارجى، التعلم الموضوعي

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah akan selalu mendapatkan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan. Perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di sekolah itu, dilakukan melalui perubahan kurikulum sekolah oleh pemerintah. Kurikulum itu memang bersifat dinamis, harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Di samping itu melalui berbagai observasi dan evaluasi pendidikan, masukan dari para pakar pendidik serta masukan dari masyarakat yang peduli pendidikan, pemerintah berusaha untuk memperbaiki kurikulum itu yang mereka pandang perlu untuk diadakan perbaikan dan penyempurnaan. Meskipun masyarakat banyak yang mengasumsikan, bahwa setiap ganti menteri mesti ganti kurikulum. Sebagai seorang guru yang professional, sudah seharusnya cepat merespon perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang terjadi merupakan hal yang biasa dan merupakan suatu keniscayaan dalam rangka mengikuti perkembangan masyarakat yang begitu cepat.¹

Mendiskusikan dunia pendidikan secara terus-menerus meski banyak menguras energi dan pikiran tentunya tidak menjadikan lelah

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta. PT Rajagrafindo, 2007), hlm. 107.

bahkan kebosanan bagi pecinta pendidikan, justru mampu memberikan sensasi tersendiri untuk melakukan penggalian lebih dalam. Karena sejalan dengan perkembangan jaman, pendidikan terus menyesuaikan dirinya menuju pada pendidikan yang berkontribusi terhadap sumber daya manusia berkualitas tinggi dan mampu memberi jawaban terhadap perkembangan atau persoalan-persoalan yang dihadapi manusia. Namun untuk memperoleh kualitas yang baik tentunya tidak terlepas dari adanya faktor-faktor lain yang mendukungnya, misalnya; sarana gedung, buku yang berkualitas dan guru serta tenaga kependidikan yang profesional.

Diantara ketiga faktor tersebut tentunya guru berada dalam posisi yang urgen. Dalam konteks pendidikan guru mempunyai peranan yang besar dan strategis, sebab gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan, berhadapan secara langsung dengan peserta didik untuk mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai luhur melalui bimbingan dan keteladanan.

Dalam peranannya ini sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk memiliki aneka ragam pengetahuan, ketrampilan keguruan, kreatif, inovatif dan lain sebagainya. Termasuk kemampuannya dalam menguasai proses belajar mengajar (strategi pembelajaran), misalnya dalam penggunaan strategi pembelajaran tematik Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik memiliki banyak keuntungan yang dapat dicapai (Panduan KTSP, 2007:253) sebagai berikut:

- 1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.²

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai

² Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.153.

standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.

Guru merupakan suatu pekerjaan profesional. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, selain harus memenuhi syarat-syarat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan-kecakapan keguruan. Ia diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik, dapat memilih dan menggunakan strategi interaksi belajar-mengajar yang tepat, mengolah kelas dan membimbing perkembangan siswa tepat pula.

Menurut Piaget (1950) menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menggabungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek).³

Kedua proses tersebut jika berlangsung terus-menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun

³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 9.

pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam diri dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

Berlangsungnya proses pembelajaran tematik tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan. Berdasarkan teori belajar, melalui pendekatan lingkungan pembelajaran menjadi bermakna. Sikap verbalisme peserta didik terhadap penguasaan konsep dapat diminimalkan dan pemahaman peserta didik akan membekas dalam ingatannya.⁴

Lingkungan yang seharusnya diciptakan disekitar anak adalah lingkungan yang dapat merangsang anak untuk mengeksplorasi segala sesuatu yang ada disekitar mereka. Anak ingin dan mampu melakukan penjelajahan terhadap informasi yang mereka butuhkan. Dengan demikian, anak akan membangun konstruk berpikir dan kreativitas mereka. Lingkungan dapat memberikan rangsangan yang baik bagi berkembangnya kreativitas pada anak. Kesempatan yang sama diberikan pada setiap anak untuk menjelajahi lingkungan sekitar mereka dapat

⁴ Mulyono, M.A., *Modul Strategi Pembelajaran*, hlm.135.

memberikan gagasan yang baru bagi mereka untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki.⁵

Ada pun faktor lingkungan lebih berpengaruh dalam hal pembentukan kebiasaan, kepribadian, sikap, nilai, dan sebagainya. Kejujuran, kegembiraan, keterampilan, dan sebagainya adalah sangat dipengaruhi oleh belajar. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri individu. Ada pun lingkungan pengajaran merupakan segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai “sumber pengajaran” atau “sumber belajar”. Bukan hanya guru dan buku/ bacaan pelajaran yang menjadi sumber belajar. Apa yang dipelajari peserta didik tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan guru dan apa yang ada dalam *textbook*. Banyak hal yang dapat dipelajari dan dijadikan sumber belajar peserta didik. Pengajaran yang tidak menghiraukan prinsip lingkungan akan mengakibatkan peserta didik tidak mampu beradaptasi dengan kehidupan ia hidup. Pengetahuan yang mungkin ia kuasai belum menjamin pada bagaimana ia menerapkan pengetahuannya itu bagi lingkungan yang ia hadapi.

Ada 2 macam cara menggunakan lingkungan sebagai sumber pengajaran/belajar. Pertama, membawa peserta didik dalam lingkungan dan masyarakat untuk keperluan pelajaran (*outdoor study*, karyawisata, *service projects*, *school camping*, interview, survei). Kedua, membawa

⁵ Yeni Rahmawati dkk, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 49.

sumber-sumber dari masyarakat kelas pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran (*resources persons*, benda-benda, seperti pameran atau koleksi).⁶

Usaha-usaha lain yang dapat dilakukan untuk melaksanakan prinsip lingkungan di antaranya adalah:

- 1) Memberi pengetahuan tentang lingkungan peserta didik,
- 2) Mengusahakan agar alat yang digunakan berasal dari lingkungan yang dikumpulkan baik oleh guru maupun peserta didik,
- 3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan penyelidikan sesuai dengan kemampuannya melalui bacaan-bacaan dan observasi, kemudian mengekspresikan hasil penemuannya dalam bentuk percakapan, karangan, gambar, pameran, perayaan, dan sebagainya.⁷

Konsep-konsep pembelajaran dan lingkungan sekitar peserta didik dapat dengan mudah dikuasai peserta didik melalui pengamatan pada situasi yang konkret. Dampak positif dari diterapkannya pendekatan lingkungan yaitu peserta didik dapat terpacu sikap rasa keingintahuannya tentang sesuatu yang ada dilingkungannya. Seandainya kita renungi empat pilar pendidikan yakni *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to be* (belajar untuk menjadi jati dirinya), *learning to do* (belajar untuk mengerjakan sesuatu) dan *learning to life together* (belajar untuk

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 19.

⁷ *Ibid.*, hlm. 18-20.

berkerja sama) dapat dilaksanakan melalui pembelajaran dengan pendekatan lingkungan yang dikemas sedemikian rupa oleh guru.⁸ Sesuai dengan firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
 فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا
 عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."*⁹ (QS. Ali Imron : 190-191)

Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwa di alam raya ini terdapat sesuatu untuk sesuatu untuk dipelajari dan dipikirkan. Allah SWT telah menciptakan dunia ini dengan sebagai rahmat yang diturunkan-Nya kepada manusia. Manusia telah diberikan kelebihan oleh

⁸ A. Tarmizi Ramadhan, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan* (<http://tarmizi.wordpress.com>, diakses 5 Juni 2014 2014 jam 20.20 wib)

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an terjemah Juz 1-30 Edisi Terbaru* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 96.

Allah SWT sebagai makhluk hidup yang sempurna dilengkapi dengan akal, tidak seperti hewan yang tidak diberikan istimewa itu. Manusia memiliki akal untuk memikirkan apa yang telah dititipkan kepadanya dari Sang Pencipta. Manusia harus menjalankan perannya sebagai makhluk Allah dengan menggunakan akal serta pikirannya untuk menjadikan kehidupan lebih bermakna.

Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut sudah barang tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan. Usman (1990:1) menyatakan bahwa proses belajar dan mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak bahwa pendekatan di alam sekitar lebih efektif bila diterapkan bagi anak SD, karena anak SD masih dalam tahapan operasional konkrit (Jean Piaget) yaitu kemampuan berpikir logis, mereka dapat berpikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah. Pada tahap ini permasalahan yang dihadapinya adalah masalah konkrit. Jadi seorang anak akan lebih paham bila seorang anak dapat melihat sesuatu yang konkrit.¹⁰ Menurut Abdulrahman (2007 : 100), pada saat ini pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih belum

¹⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 82

bermakna. Selama mengikuti pembelajaran di sekolah siswa jarang bersentuhan dengan pendidikan yang berorientasi pada kehidupan alam sekitar. Jadi anak harus berhadapan dengan sesuatu yang nyata agar anak paham dengan apa yang ada disekitarnya.

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya di sebut metode mengajar. Di dalam kenyataan cara atau strategi mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau *massage* lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹¹

Strategi yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan strategi yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan. Namun, perlu dipahami bahwa setiap jenis teknik hanya sesuai atau tepat untuk mencapai tujuan yang tertentu pula. Jadi untuk tujuan yang berbeda pula, atau guru bila guru menyiapkan beberapa tujuan, ia

¹¹ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 2.

harus mampu pula menggunakan beberapa teknik penyajian sekaligus untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh sebab itu seorang guru harus mengenal, mempelajari dan menguasai banyak teknik penyajian, agar dapat menggunakan variasinya, sehingga guru mampu menimbulkan proses belajar mengajar yang berhasil, menyenangkan serta berdayaguna.¹²

Kebanyakan dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode yang sangat simple misalnya, metode ceramah, metode latihan, metode diskusi dan lain-lain. Padahal, pembelajaran tematik yang didominasi metode ceramah cenderung berorientasi kepada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks, serta jarang mengaitkan yang dibahas dengan masalah-masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memberikan dampak yang tidak baik bagi siswa karena siswa belajar hanya untuk ulangan atau ujian, sehingga pembelajaran tematik dirasakan tidak bermanfaat, tidak menarik, dan membosankan oleh siswa, yang pada akhirnya bermuara pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak-anak belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya serta anak belajar dalam kondisi yang menyenangkan. Paradigma pembelajaran berubah menjadi bersifat dari

¹² *Ibid.*, hlm.2

teacher centered menjadi *student centered*. Guru sedikit menjelaskan materi sedangkan siswa berusaha membuktikan sendiri dari eksperimen yang difasilitasi oleh guru.

Berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan berbagai lingkungan sekitar lembaga pendidikan harus mampu menerapkan fasilitas sekolah yang sudah ada. Lingkungan sekitar yang diterapkan oleh lembaga pendidikan sekarang ini belum di dayagunakan secara optimal. Melihat kenyataan yang ada dilapangan guru jarang sekali menggunakan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dikelas dan menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali mengajar. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru akan sulit untuk mengantarkan anak ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kebanyakan guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam informasi dan murid hanya mendengar, memperhatikan serta mencatat tanpa ada variasi yang lain, yang akhirnya anak menjadi pasif.

SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang adalah sekolah yang di bawah naungan yayasan yang terus berkembang dalam mencetak anak didik berwawasan luas. SD Brwijaya Smart School (BSS) Malang ini mempunyai halaman yang cukup luas sebagai sarana kelas memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh dan sekaligus membebaskan para peserta dari himpitan suasana dan ritme rutinitas kerja

yang biasa mereka alami. Suasana alam yang segar dan asri, udara yang segar, desir air, atau hembusan angin juga dapat mendorong intensitas keterlibatan para peserta, baik secara fisik, mental, emosional, bahkan mungkin sampai tingkat spiritual mereka terhadap berbagai program yang dibawakan. Pemanfaatan lingkungan sekolah dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi para siswa, sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas. Situasi ini akan mendukung efektivitas proses pembelajaran, khususnya bagi seorang anak. Dengan langsung terlibat pada aktivitas siswa akan segera mendapat umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan, sehingga siswa akan lebih paham dan mengerti tentang sesuatu yang mereka amati dan pelajari.

Sehubungan dengan itu peneliti melihat ada keunikan cara mengajar guru yang berada di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang Malang yaitu setiap mata pelajaran tematik yang berhubungan dengan lingkungan guru selalu melakukan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*). Salah satu pembelajaran yang menarik guru dapat menggunakan kegiatan pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning*) untuk mengganti pembelajaran yang konvensional yang selama ini selalu digunakan oleh guru. Karena melalui pembelajaran *outdoor learning* siswa dapat belajar sesuatu yang konkrit atau nyata yang dapat disajikan dalam bentuk pengamatan, observasi atau permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi khususnya pada mata

pelajaran tematik Kelas V SD Brwijaya Smart School (BSS) Malang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI STRATEGI OUTDOOR LEARNING PADA TEMA “LINGKUNGAN SAHABAT KITA” SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN KE 1 SISWA KELAS VA SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL (BSS) MALANG.”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang ?
2. Bagaimana implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang ?
3. Bagaimana evaluasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang ?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang ?

C. TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang ?
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambatan implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

D. MANFAAT

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) dalam mata pelajaran tematik.
- b) Diharapkan dapat menemukan prinsip-prinsip dan konsep-konsep baru yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran terutama strategi pembelajaran *Outdoor Learning* dalam pelajaran tematik yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi siswa

1. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat meningkatkan hasil belajar dan memperluas pengetahuan khususnya terhadap tema “lingkungan Sahabat kita”.
2. Dapat meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa dalam pembelajaran terutama pada pelajaran tematik.
3. Diharapkan dapat memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) serta mampu mengimplementasikannya.
4. Siswa dapat bersahabat dengan alam serta peduli terhadap lingkungan.

b) Manfaat bagi guru

1. Meningkatkan kreativitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik.
 2. Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru sekolah dasar untuk memperoleh strategi pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran tematik.
 3. Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.
- c) Manfaat bagi sekolah
1. Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembelajaran yang lebih bermakna dalam pelaksanaan pembelajaran.
 2. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sehingga mutu sekolah meningkat.
- d) Manfaat bagi penulis
- Memberikan pengetahuan tentang pembelajaran di luar kelas yang nantinya akan dipraktekkan ketika penulis menjadi guru.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi pembelajaran *Outdoor Learning*.
2. Penggunaan strategi *Outdoor Learning* yang diterapkan pada bidang studi tematik di kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

3. Pelaksanaan mengimplementasikan tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 dengan menggunakan strategi *Outdoor Learning*.
4. Langkah-langkah mengimplementasikan tema “Lingkungan Sahabat Kita” dengan menggunakan strategi *Outdoor Learning*.
5. Pengevaluasian tema “Lingkungan Sahabat Kita” dengan menggunakan strategi *Outdoor Learning*.
6. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan tema “Lingkungan Sahabat Kita” dengan menggunakan strategi *Outdoor Learning* di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

F. DEFINISI ISTILAH

1. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tersebut dalam pembelajaran.
2. Strategi *Outdoor Learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/ sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta mengembangkan aspek pengetahuan yang relevan.
3. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu

ditinjau dari berbagai mata pelajaran¹³. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran.

G. ORISINALITAS PENELITIAN

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini lebih terarah dan menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan, maka dalam hal ini pembatasan masalah sangatlah penting agar masalah utama dan yang diteliti bisa tercapai dan tidak dikaburkan dengan masalah lain yang muncul. Adapun beberapa penelitian lain yang menjadi rujukan diantaranya:

1. Penelitian *Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Activities) Dalam Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SD Negeri Candirejo 02 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012*, oleh Hastuti pada tahun 2009. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol, didapatkan hasil rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen sebesar 82,33 dan kelas kontrol sebesar 61,76. Selisih rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 20,57. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah analisis data yang

¹³ *Ibid.*, hlm. 87

dilakukan dengan uji t-tes diketahui bahwa nilai t adalah 6,438 dengan signifikan $0,000 > 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor activities*) dari pada pembelajaran konvensional.¹⁴

2. Penelitian *Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Antusiasme Belajar Siswa pada Siswa SMP Tahun Ajaran 2004/2005*, oleh Siti Khomsatun pada tahun 2006. Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : (1) ada perbedaan pengaruh antara pembelajaran di luar kelas dan pembelajaran di dalam kelas terhadap prestasi belajar siswa ($F_A=6,196 > F_{tab}=3,970$ pada taraf signifikansi 5%). Siswa yang diberi pembelajaran di luar kelas memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberi pembelajaran di dalam kelas ($m_{A1}=6,771 > m_{A2}=6,325$). (2) ada perbedaan pengaruh antara antusiasme belajar tinggi dan antusiasme belajar rendah terhadap prestasi belajar siswa ($F_B=11,221 > F_{tab}=3,970$ pada taraf signifikansi 5%). Siswa yang mempunyai antusiasme belajar tinggi memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai antusiasme belajar rendah ($m_{B1}=6,840 > m_{B2}=6,254$) (3) tidak ada interaksi antara tempat

¹⁴ Hastuti, *Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Activities) Dalam Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SD Negeri Candirejo 02 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012*, SKRIPSI, UIN MALIKI MALANG, 2009

pembelajaran dan tingkat antusiasme belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa ($F_{AB}=0,071 < F_{tab}=3,970$).¹⁵

3. Penelitian *Pengaruh Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Study) Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Di SLB Mutiara Hati Sidoarjo*, oleh Rully Susanti 2014. Berdasarkan penelitian tersebut mengatakan bahwa kemampuan interaksi sosial anak autis sebelum diberikan perlakuan (intervensi) menggunakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*), menunjukkan nilai rata-rata pre test belum memenuhi SKM yang ditentukan, yaitu 45,83. Namun, setelah diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*), kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan orang yang tidak dikenal semakin baik dan menunjukkan peningkatan, ini terbukti dari rata-rata pos test mengalami perubahan nilai yaitu 62,49. Hasil analisis dengan rumus uji tanda (*sign test*) menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai kritis 5% dengan Z tabel = 1,96 merupakan suatu kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan ($Z_h=2,236$) adalah lebih besar dari nilai kritis Z tabel 5% (1,96) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh yang signifikan

¹⁵ Siti Khomsatun, *Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Antusiasme Belajar Siswa pada Siswa SMP Tahun Ajaran 2004/2005*, SKRIPSI, UIN Malang, 2006.

pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) terhadap kemampuan interaksi sosial anak autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo.¹⁶

4. Penelitian *Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan Melalui Outdoor – Inquiry Untuk Menumbuhkan Kebiasaan Bekerja Ilmiah*. Oleh Budi Susetyo tahun 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran dapat dilakukan melalui uji coba bertingkat secara individu, kelompok kecil dan kelompok besar. Profil ketrampilan proses sains siswa (*learning to do*) meningkat pada pelaksanaan LKS 01, LKS 02 dan LKS 03 dengan gain 0,29 dan 0,38. Pemahaman konsep siswa (*learning to know*) meningkat pada pelaksanaan LKS 01, LKS 02 dengan gain 0,10 tetapi menurun pada pelaksanaan LKS 03 dengan gain -0,09. Kemampuan bekerja kelompok siswa (*learning to live together*) meningkat dengan gain 0,14 dan 0,50. Pembiasaan bekerja ilmiah (*learning to be*) meningkat dengan gain 0,18 dan 0,23. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengembangan perangkat dapat dilakukan melalui uji coba bertingkat dan hasil penerapan perangkat dapat menunjukkan kecenderungan pembiasaan bekerja ilmiah pada

¹⁶ Rully Susanti, *Pengaruh Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Study) Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Di SLB Mutiara Hati Sidoarjo*, JURNAL, Universitas Negeri Surabaya, 2014.

diri siswa mulai tumbuh. Respon sikap siswa terhadap model pembelajaran secara umum baik dan sangat baik.¹⁷

5. *Pengaruh Pembelajaran Tugas Kelompok Berdasarkan Survei Lapangan (Outdoor Study) Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Dan Hasil Belajar Geografi Materi Permasalahan Kependudukan Dan Penanggulangannya*, oleh Indah Dwi Kartika Ningrum hasil penelitian yang menunjukkan dengan rata-rata nilai karya ilmiah pada pengujian hipotesis makalah diperoleh nilai F hitung (7,114) > F tabel (4,00) yang berarti ada pengaruh pembelajaran kelompok berdasarkan survei lapangan (*outdoor study*) terhadap kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah (makalah). Sedangkan hasil belajar Geografi kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yang ditunjukkan dengan perolehan nilai F hitung (7,114) > F tabel (4,00) yang berarti ada pengaruh pembelajaran tugas kelompok berdasarkan survei lapangan (*outdoor study*) terhadap hasil belajar siswa Geografi.¹⁸

¹⁷ Budi Susetyo, *Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan Melalui Outdoor – Inquiry Untuk Menumbuhkan Kebiasaan Bekerja Ilmiah*, JURNAL, Universitas Negeri Semarang, 2008.

¹⁸ Indah Dwi Kartika Ningrum, *Pengaruh Pembelajaran Tugas Kelompok Berdasarkan Survei Lapangan (Outdoor Study) Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Dan Hasil Belajar Geografi Materi Permasalahan Kependudukan Dan Penanggulangannya*, JURNAL, Universitas Negeri Malang.

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan, Dan Orisinalitas Penelitian

Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
<i>Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Activities) Dalam Mata Pelajaran Ipa Di Kelas III Sd Negeri Candirejo 02 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012, oleh Hastuti (2009)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan <i>outdoor</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Fokus pada mata pelajaran IPA Penelitian fokus pada efektivitas pembelajaran Dilakukan di SD Negeri Candirejo 02 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang 	Berdasarkan karakteristik mata pelajaran yang menjadi tema dalam penelitian ini yakni fokus pada pembelajaran tematik tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran 1 yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai pembelajaran.
<i>Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Antusiasme Belajar Siswa pada Siswa SMP Tahun Ajaran 2004/2005, oleh Siti Khomsatun pada tahun 2006</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan <i>outdoor</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini dilakukan di SMP Penelitian ini fokus pada Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Antusiasme Belajar 	
<i>Pengaruh Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Study) Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Di SLB Mutiara Hati Sidoarjo, oleh</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan <i>outdoor</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini fokus pada Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Penelitian dilakukan di SLB Mutiara Hati Sidoarjo 	

Rully Susanti 2014		khususnya anak autis.	
<i>Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan Melalui Outdoor – Inquiry Untuk Menumbuhkan Kebiasaan Bekerja Ilmiah.</i> Oleh Budi Susetyo tahun 2008	• Menggunakan <i>outdoor</i>	• Penelitian ini menggunakan Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan • Tujuan dari penelitian ini untuk menumbuhkan kebiasaan bekerja ilmiah.	
<i>Pengaruh Pembelajaran Tugas Kelompok Berdasarkan Survei Lapangan (Outdoor Study) Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Dan Hasil Belajar Geografi Materi Permasalahan Kependudukan Dan Penanggulangannya,</i> oleh Indah Dwi Kartika Ningrum	• Menggunakan <i>outdoor</i>	• Penelitian ini menggunakan pembelajaran tugas kelompok berdasarkan survei lapangan • Dan fokus pada mata pelajaran Geografi.	

Berdasarkan tabel diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa ada perbedaan antara pembelajaran diluar dan di dalam kelas terhadap prestasi belajar siswa, dengan menggunakan strategi *outdoor learning* dapat meningkatkan entuasisme siswa dalam belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terhadap strategi pembelajaran yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian yang ditulis oleh peneliti di atas, sama-sama melakukan penerapan pembelajaran strategi pembelajaran terhadap masing-masing mata pembelajaran yang sudah digunakan oleh sekolah di setiap lokasi penelitian dengan kelemahan dan kelebihan yang sudah teridentifikasi serta analisis kebutuhan yang diinginkan oleh masing-masing sekolah. Perbedaannya adalah pada fokus yang menjadi tempat penelitian bagi masing-masing peneliti dan mata pelajaran yang akan diteliti menggunakan pembelajaran tematik.

Oleh karena itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti mencoba melakukan pengamatan terhadap implementasi strategi *outdoor learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

H. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memperoleh gambaran global terhadap keseluruhan pembahasan skripsi ini, maka berikut ini dikemukakan beberapa bahasan pokok dalam tiap-tiap bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu; *Pertama*, latar belakang, yang menguraikan tentang alasan pemilihan judul; *Kedua*, rumusan masalah, yang menguraikan pokok-pokok

masalah dari skripsi ini. *Ketiga*, tujuan penulisan skripsi; *Keempat*,; manfaat dari hasil penelitian, *Ke lima*, ruang lingkup, *Ke enam*, orisinalitas penelitian; *Ke tujuh*, definisi operasional; *Ke delapan*, sistematika penulisan skripsi, yang menguraikan garis besar pembahasan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka meliputi; Sub bab *pertama* menjelaskan; Pengertian strategi pembelajaran, hakikat *outdoor learning* meliputi: Pengertian *outdoor learning*, pembelajaran *outdoor learning*, tujuan pembelajaran *outdoor learning*, langkah dan prosedur penggunaan lingkungan sebagai *outdoor learning*, kelebihan *outdoor learning*, kekurangan *outdoor learning*. Sub bab *kedua* menjelaskan; Hakikat tematik meliputi; Pengertian pembelajaran tematik, landasan pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik. Sub bab *ketiga* menjelaskan materi tema “Lingkungan Sahabat Kita” tema 1 pembelajaran ke 1.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga ini memaparkan beberapa sub bab meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari dua bab, yaitu: *Pertama*, latar belakang obyek penelitian meliputi; sejarah berdirinya sekolah, lokasi penelitian yang menjelaskan tentang sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang, program sekolah SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang, struktur organisasi, kondisi objektif guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana. *Kedua* analisis data, yakni; mengolah dan menganalisa secara cermat tentang temuan-temuan lapangan dari hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, meliputi: perencanaan implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita”, pelaksanaan implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita”, evaluasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita”, faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita”.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini, penulis akan membagi menjadi tiga bab; *Pertama*, Kesimpulan, yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan dan sekaligus menjawab pokok permasalahan yang telah dikemukakan; *Kedua*, Saran-saran, mungkin ada kelebihan dan

kekurangan dalam meneliti peranan pendidikan terhadap prestasi anak, maka penulis minta saran dari pembaca.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Outdoor Learning

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activitevities designed to achieves a particular educational goal* (J.R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁹

Menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana belajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian strategi belajar mengajar adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar di kelas.²⁰

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 126.

²⁰ Sunhaji, *Stretegi Pembelajaran* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm.1.

Maka hakekatnya penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar adalah rencana tindakan (rangkaiannya tindakan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.

Sebaliknya suatu kegiatan belajar yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Suatu kegiatan yang dilakukannya tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan pada gilirannya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan.

Menurut Mansyur (1991), batasan belajar mengajar yang bersifat umum mempunyai empat dasar strategi, yakni:²¹

1. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan tuntunan dan perubahan zaman.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan gurudalam menunaikan kegiatan belajar.
4. Selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instuksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari keempat uraian diatas, jika diterapkan dalam konteks kegiatan belajar mengajar, maka strategi belajar mengajar pada dasarnya memiliki implikasi sebagai berikut:

- a. Proses pengenalan karakteristik dasar anak didik yang harus dicapai melalui pembelajaran.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan kultur, aspirasi, dan pandangan filosofis masyarakat.

²¹ Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry sutino, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm.4.

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik mengajar
- d. Menetapkan norma-norma atau kriteria-kriteria keberhasilan belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut salah satu langkah agar menjadi seorang guru dapat memiliki dan mengembangkan strategi belajar mengajar ialah harus menguasai pengetahuan yang cukup mengenai hakekat belajar mengajar dengan maksimal. Jadi menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar bukanlah pekerjaan yang sederhana, seperti semudah membelikkan telapak tangan saja. Tetapi pekerjaan seorang guru sangatlah kompleks dan seorang guru harus menyadari bahwa meskipun berat, tugasnya adalah sangat mulia. Oleh karena itu memerlukan kesungguhan hati dalam menjalankannya.

2. Pengertian Outdoor Learning

Pendidikan bukan hanya bagaimana cara untuk memperoleh pengetahuan. Namun, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan ketrampilan serta perkembangan diri anak. Kemampuan atau kompetensi ini diharapkan dapat dicapai melalui berbagai proses pembelajaran di sekolah. Salah satu proses pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi di atas adalah melalui pembelajaran diluar kelas (*outdoor*).

Proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja, di dalam atau pun di luar kelas, bahkan luar sekolah. Proses pelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa, karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna.²²

Pada proses pembelajaran *outdoor learning* ini menggunakan media lingkungan. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena anak pertama kali akan belajar dan memahami sesuatu dari lingkungannya. Begitu pula halnya dalam belajar dan memahami konsep dan prinsip dalam pembelajaran tematik diperlukan suatu pendekatan yang mampu mewujudkan hal-hal yang diinginkan, yakni salah satunya dengan pendekatan lingkungan.

Pendekatan lingkungan berarti mengajak siswa belajar langsung di lapangan tentang topik-topik pembelajaran. Pendekatan lingkungan merupakan suatu interaksi yang berpangkal kepada hubungan antara perkembangan fisik dengan lingkungan

²² Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm. 19.

sekitarnya.²³ Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar berarti siswa menampilkan contoh-contoh penerapan IPA dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, siswa datang menghampiri sumber-sumber belajarnya.

Lokasi pertama yang bisa dipilih sebagai tempat belajar-mengajar di luar kelas adalah lingkungan di dalam sekolah. Tidak banyak yang menyadari bahwa lingkungan di dalam sekolah sebenarnya merupakan tempat yang kaya akan sumber belajar bagi para siswa, yang menawarkan peluang belajar secara formal maupun informal. Selain itu, berbagai aktivitas sehari-hari yang terjadi di sekolah bisa menjadi sumber belajar yang sangat baik bagi para siswa.²⁴

Namun, tidak semua sekolah memiliki objek-objek pembelajaran di luar kelas, sebagaimana yang disebutkan. Terkadang ada beberapa sekolah yang tidak memiliki taman bunga atau mempunyai pohon-pohon yang tumbuh di halaman. Oleh karena itu, di sinilah pentingnya pihak sekolah menyediakan saran dan prasarana sebagai media pembelajaran di luar kelas bagi para siswa, sehingga mereka tidak hanya mengenyam pendidikan di luar kelas.

²³ *Ibid.*, hlm. 3

²⁴ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm.85.

Berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan berbagai lingkungan sekitar lembaga pendidikan harus mampu menerapkan fasilitas sekolah yang sudah ada. Lingkungan sekitar yang diterapkan oleh SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang ini sudah menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* pada pembelajaran tematik.

Menurut Komarudin, dalam buku Hasamah menyatakan *outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.²⁵

Outdoor learning dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran lapangan atau pembelajaran di luar kelas. Menurut John. M. Echols dalam Kamus Inggris Indonesia, *outdoor activities* berasal dari kata *outdoor* yang berarti di luar, dan *activity* yang berarti kegiatan. Jadi *outdoor activities* dalam konteks ini adalah kegiatan pembelajaran diluar

²⁵ *Ibid*, hlm. 19

kelas. Kegiatan *outdoor activities* diyakini mampu memberi wacana baru dalam pembelajaran.²⁶

Pendidikan di luar kelas (*outdoor learning*) diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung diluar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dan aktivitas luar kelas seperti , mendaki gunung, *camping*, dan lain-lain.

Dengan demikian mengajar di luar kelas (*outdoor learning*) adalah suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau alam bebas. Di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, mengajar di luar kelas (*outdoor learning*) lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.

3. Tujuan Outdoor Learning

Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bukan sekedar karena bosan belajar di dalam kelas ataupun

²⁶ *Ibid.*, hal.22

karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu, kegiatan belajar-mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas (*Outdoor Learning*) atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut:²⁷

- a. Mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajarnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajar-mengajar di luar kelas juga bertujuan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.
- b. Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik. Dengan kata lain, mereka diharapkan tidak “gugup” ketika menghadapi realitas yang harus dihadapi.
- c. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.

²⁷ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 21.

- d. Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
- e. Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan). Dalam hal ini mereka akan mendapatkan kesempatan luas untuk merasakan secara langsung hal yang telah di pahami dalam teori (mata pelajaran).
- f. Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa, dan lain sebagainya.
- g. Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.
- h. Memberikan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area.
- i. Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan.
- j. Agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran. Dengan kata lain, jika pelajaran hanya disampaikan di dalam kelas, maka pemahaman para siswa terhadap pelajaran-pelajaran tersebut sangat kurang.

Untuk mencapai tujuan-tujuan pokok kegiatan belajar di luar kelas (*outdoor learning*), seorang guru tetap memegang peranan yang sangat penting dalam mengontrol reaksi atau respons anak didik, sebagaimana ia mengajar anak-anak didiknya di kelas. Artinya, walaupun kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan di kelas, guru tetap bertanggung jawab membaca situasi dan kondisi anak didiknya. Sehingga, manakala kegiatan belajar di luar kelas tidak terkontrol, maka guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar - mengajar di luar kelas.²⁸

Jadi, tugas guru yang pertama dan terpenting adalah membangkitkan atau membangun motivasi pelajaran terhadap hal yang akan dipelajari oleh para siswa di luar kelas, serta menggerakkan tingkah laku, mengarahkan, dan memperkuat tingkah laku para siswa di luar kelas. Jika guru mampu bersikap demikian, maka peserta didik bisa mendapatkan motivasi penuh dalam pembelajaran di luar kelas menunjukkan minat, semangat, dan ketekunan yang tinggi dalam pelajaran yang diberikan di luar tanpa mengurangi keseriusan belajar karena faktor alam bebas.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 26

4. Langkah dan Prosedur Penggunaan Lingkungan sebagai Outdoor Learning

Dalam merencanakan pembelajaran *outdoor learning* guru harus mempunyai perencanaan dan persiapan yang matang. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar siswa bisa tidak terkendali, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan.

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai *outdoor learning*, yakni persiapan, pelaksanaan, dan tindakan lanjut.²⁹

1) Langkah persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain:

- a) Dalam hubungan dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menenukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Misalnya, siswa dapat menjelaskan proses kerja pembangkit listrik tenaga air atau siswa dapat menjelaskan struktur pemerintahan tingkat kecamatan.

²⁹ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm. 12.

- b) Tentukan obyek yang harus dipelajari atau dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya misalnya cukup dekat dan murah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersediannya sumber-sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam mempelajarinya serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari siswa.
- c) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya, mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas dan apa yang harus ditanyakannya, melukiskan atau menggambarkan situasi baik berupa peta, sketsa dan lain-lain. Disamping itu, ada baiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas khusus dalam kegiatan belajarnya.
- d) Guru dan siswa mempersiapkan permohonan perizinan agar mereka mendapatkan izin untuk mengunjungi objek yang ingin dituju. Hal ini penting agar petugas di sana mempersiapkan bahan-bahan yang di perlukan.
- e) Persiapan teknis yang digunakan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, menyusun

pertanyaan yang akan diajukan, perbekalan (makanan, kamera/*handycam*) dan perlengkapan P3K.

Persiapan tersebut dibuat guru bersama siswa pada waktu belajar bidang studi yang bersangkutan.

2) Langkah pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya.

Dalam penjelasan tersebut, para siswa bisa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya waktunya bisa lebih cermat. Catatlah semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut. Setelah informasi diberikan oleh petugas, para siswa dengan bimbingan petugas melihat dan mengamati objek yang dipelajari. Siswa bisa bertanya atau juga mempraktikkan jika dimungkinkan serta mencatatnya.

Berikutnya para siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya. Akhir kunjungan dengan ucapan terima kasih kepada petugas dan pimpinan objek/wahana yang dikunjungi.

Hal yang perlu menjadi catatan, apabila objek kunjungan sifatnya bebas dan tak perlu ada petugas yang mendampinginya, seperti kemah, mempelajari lingkungan sosial, belajar di kebun dan taman, belajar di halaman sekolah, atau belajar di alam terbuka lainnya, maka para siswa langsung mempelajari objek studi atau melakukan aktivitas sesuai yang diarahkan oleh guru (yang sudah pula tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/ RPP).³⁰

3) Langkah tindak lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar diatas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk di bahas bersama.

Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, di samping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studinya. Di lain pihak, guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya menyusun laporan yang lebih lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil

³⁰ *Ibid.*, hlm. 15

kunjungan, atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya.³¹

5. Kelebihan Outdoor Learning

Terdapat beberapa kelebihan dalam metode pembelajaran Outdoor Learning diantaranya ialah:³²

- 1) Pembelajaran dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat.
- 2) Pembelajaran dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung.
- 3) Pembelajaran dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.
- 4) Informasi bahan pembelajaran lebih luas dan actual.
- 5) Pembelajaran terbiasa mencari dan mengelolah materi sendiri.
- 6) Pembelajar dan siswa bisa merasa lebih senang.
- 7) Memperbesar minat dan keaktifan.
- 8) Menghilangkan rasa bosan.

Menurut Suyadi, pembelajaran diluar kelas memiliki kekuatan antara lain sebagai berikut:³³

³¹ *Ibid*, hlm.15

³² Patricia Mc Glashan dan Kristen Gasser, *Outdoor Inquiries* (Porstmounth: Heinemann, 2007) hlm. 57.

- a) Dengan pembelajaran yang variatif siswa akan segar berpikir karena suasana yang berganti.
- b) Inkuiri lebih berproduksi.
- c) Akselerasi lebih terpadu dan spontan.
- d) Kemampuan eksplorasi lebih runtut.
- e) Menumbuhkan penguat konsep.

Lebih lanjut, menurut Suyadi, bahwa manfaat pembelajaran diluar kelas antara lain :³⁴

- 1) Pikiran lebih jernih.
- 2) Pembelajaran akan terasa menyenangkan.
- 3) Pembelajaran lebih variatif.
- 4) Belajar lebih kreatif.
- 5) Belajar lebih riil.
- 6) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas.
- 7) Tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas.
- 8) Wahana belajar akan lebih luas.
- 9) Kerja otak lebih rileks

³³ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm. 25.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 25

6. Kelemahan Outdoor Learning

Terdapat beberapa kelemahan dalam metode pembelajaran Outdoor Learning diantaranya ialah:³⁵

- 1) Metode pembelajaran *outdoor learning* memerlukan pengelolaan yang prima mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga guru harus berkoordinasi dengan berbagai pihak antara lain sekitar sekolah.
- 2) Metode pembelajaran *outdoor learning* tidak hanya dipimpin oleh salah satu guru akan tetapi melibatkan guru lain sebagai pembimbing.
- 3) Metode pembelajaran *outdoor learning* memerlukan pengawasan yang ketat dari unsur guru, kepala sekolah dan orang tua siswa.
- 4) Metode pembelajaran *outdoor learning* memerlukan sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah sehingga sekolah harus menyediakan fasilitas belajar yang kompeten.
- 5) Metode pembelajaran *outdoor learning* cenderung hanya berorientasi pada kegiatan rekreatif tidak menekankan pada aspek keterampilan motorik belaka.

³⁵ Patricia Mc Glashan dan Kristen Gasser, *Outdoor Inquiries* (Portsmouth: Heinemann, 2007), hlm. 61.

Menurut Suyadi, guru perlu memperhatikan beberapa hal yang mungkin menjadi kendala atau hambatan pembelajaran diluar kelas yaitu:³⁶

- 1) Siswa akan kurang konsentrasi.
- 2) Pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisi.
- 3) Waktu akan tersita (kurang tepat waktu).
- 4) Penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh siswa lain kelompok lain.
- 5) Guru kurang intensif dalam membimbing.
- 6) Akan muncul minat yang semu.

Selain itu, hal yang perlu dipikirkan guru adalah belajar di luar kelas akan menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak orang yang datang melihat/menyaksikan. Tentu saja hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran. Pusat perhatian siswa tertuju kemana-mana karena di tempat terbuka. Oleh karena itu, sebagai guru yang cerdas, di perlukan kiat-kiat tertentu untuk mengatasi kelemahan tersebut.

³⁶ Husamah, *op.cit*, hlm.31

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap dengan menggunakan tema. Dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan lintas disiplin ilmu yang disusun secara berkesinambungan. Disinilah para guru dituntut untuk kreatif dalam menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan diharapkan akan muncul keterpaduan antara pengalaman sehari-hari dengan pengalaman yang dipelajari di sekolah.³⁷

Pembelajaran tematik menekankan partisipasi peserta didik yang sedang mengalami proses perkembangan berfikir, emosi, dan social. Sehingga, dengan mengangkat tema-tema nyata dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari membuat peserta didik mengalami proses pembelajaran sebagai sarana sumber daya belajar yang penuh makna dan utuh. Selain itu, dengan pembelajaran tematik membantu peserta didik mampu mendekati kenyataan secara apa adanya.

Inilah mengapa tema menjadi salah satu prinsip dalam pembelajaran tematik yaitu tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian karena dalam terminologi

³⁷ Mamat SB,dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 3.

kurikulum lintas bidang study, tema merupakan pusat acuan dalam proses pembauran atau pengintegrasian sejumlah mata pelajaran.

Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu-kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, dengan menggunakan tema dimaksudkan agar peserta didik mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Apapun pendekatan yang dipilih, yang terpenting dalam pembelajaran adalah menempatkan siswa sebagai pusat aktifitas. Peserta didik tidak hanya terbatas “mempelajari tentang suatu hal”, melainkan bagaimana proses belajar itu mampu memperkaya khazanah pengalaman belajar dan mempelajari bagaimana cara belajar. Proses pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggalai dan mengembangkan fenomena alam sekitarnya. Dalam pembelajaran tematik tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).³⁸

³⁸ *Ibid.*, hlm. 3-4

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik karena dianggap dapat mengatasi kesulitan belajar serta memudahkan capaian hasil pembelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, kreatifitas, nilai dan sikap pembelajaran yang menggunakan tema.³⁹ Dengan demikian pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan

³⁹ *Ibid.*, hlm.5

pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik disekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai keutuhan (holistik).

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar,
2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama,
4. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa,
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan
6. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.⁴⁰

Dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu:

⁴⁰ Abdul Majdi, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 92.

1. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
2. Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir,
3. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
4. Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik mencakup oleh tiga aliran filsafat yaitu:

- a. Landasan filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu:

- 1) Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.

2) Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.

3) Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

b. Landasan psikologis

Landasan psikologis dalam pembelajaran terpadu terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta

didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

c. Landasan yuridis

Landasan yuridis dalam pembelajaran terpadu berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya, serta (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.⁴¹

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

⁴¹ *Ibid.*, hlm.87

a) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam

memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁴²

C. Ruang Lingkup Materi Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran ke 1 Kelas VA

Sesuai yang tertulis dalam kurikulum 2013 saat ini, pembelajaran tematik tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 di kelas V SD meliputi bahan kajian yang berisi aspek-aspek tentang “Manusia dan Lingkungan” meliputi terjadinya banjir, cara pencegahan

⁴² *Ibid*, hlm. 89

terhadap banjir, melakukan wawancara dengan lingkungan sekitar tentang luas lahan, cara menghindari banjir.

Adapun ruang lingkup indikator tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 kelas V semester II (dua) Sekolah Dasar yang tertuang dalam indikator kurikulum 2013 dan dijadikan bahan penelitian ini adalah

Matematika

- Mengurutkan sekumpulan data
- Mengumpulkan data dengan pencatatan langsung dengan lembar isian
- Menentukan informasi yang akan dikumpulkan dan sumber-sumber yang tepat untuk memperoleh informasi tersebut. Membuat daftar pertanyaan yang tepat untuk mengumpulkan informasi.

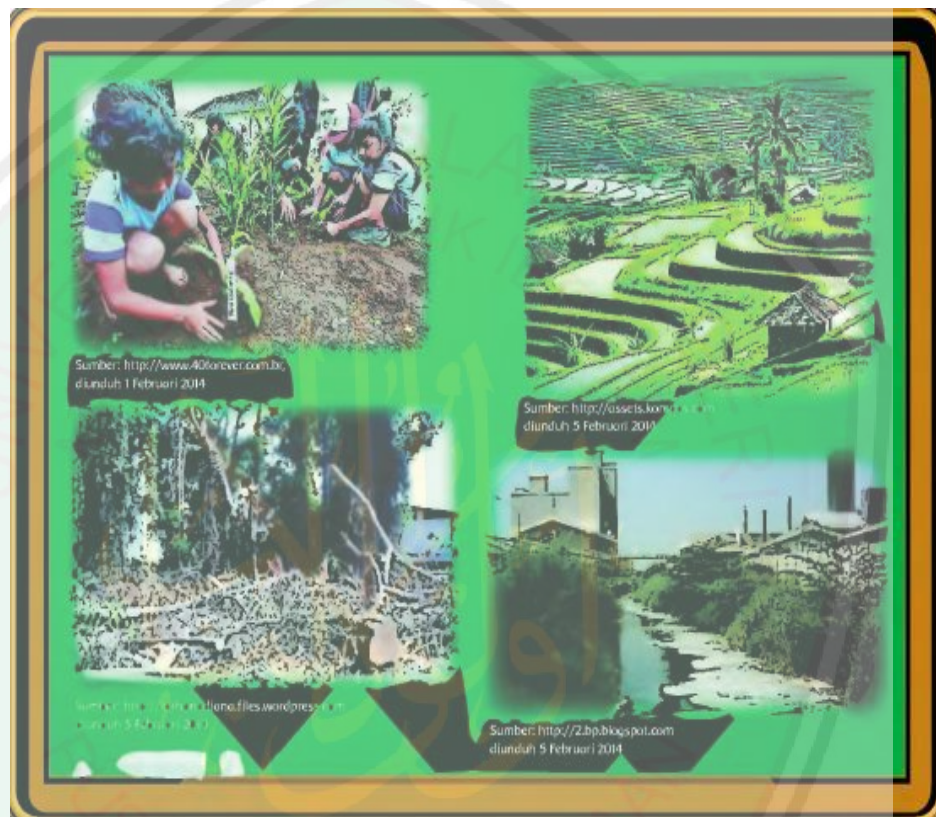
Bahasa Indonesia

- Membaca teks tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia
- Menuliskan informasi dari teks tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia.

IPA

- Menjelaskan pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan yang terjadi di alam.
- Menuliskan informasi dari bacaan tentang permasalahan terganggunya keseimbangan alam terhadap ulah manusia.

Berikut akan disajikan rangkuman materi pokok bahasan tema tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 yang sudah sesuai dengan kurikulum 2013.⁴³



Perhatikan gambar-gambar di atas.

1. Apa komentarmu melihat gambar-gambar tersebut?
2. Menurut pendapatmu, bagaimana hubungan manusia dengan lingkungan pada gambar-gambar tersebut?
3. Keuntungan apakah yang diperoleh manusia dari lingkungan seperti gambar tersebut?
4. Keuntungan apakah yang diperoleh lingkungan tersebut dari manusia?

⁴³ Buku BSE, *Buku Pegangan Siswa* (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm.1-9.

5. Apa yang terjadi jika manusia tidak memelihara lingkungan?



Ayo Bacalah

Mengapa Jakarta Setiap Tahun Banjir?



Setiap musim hujan, Jakarta banjir. Saat di Jakarta tak terjadi hujan lebat tetapi di Puncak hujan lebat, Jakarta pasti banjir. Orang-orang menyebutnya banjir kiriman. Mengapa begitu? Daerah Puncak di Bogor lebih tinggi daripada Jakarta. Di Puncak yang berhawa dingin banyak didirikan villa tempat berlibur. Pembangunan villa di Puncak dilakukan dengan menebang pohon-pohon di hutan-hutan daerah itu. Akibatnya, wilayah hutan banyak berkurang. Ketika di Puncak turun hujan lebat, air hujan terus mengalir ke bawah karena tidak ada akar-akar pepohonan yang dapat menahan air hujan di dalam tanah. Air hujan terus turun ke dataran yang lebih rendah hingga terkumpul di sungai.

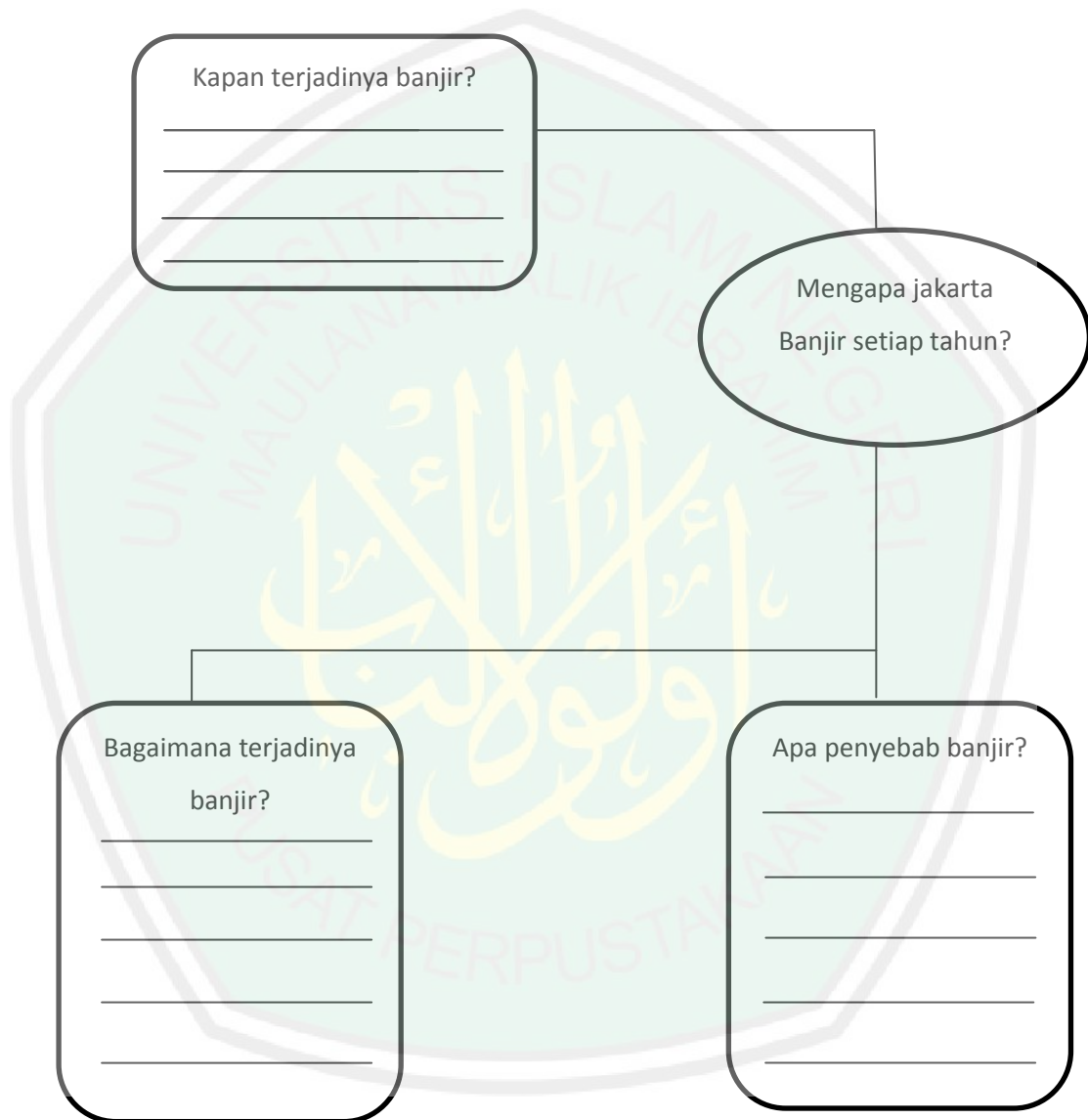
Air sungai akan mengalir deras menuju ke laut.

Jakarta berada di dekat laut. Sungai-sungai di Jakarta menerima aliran deras air sungai dari Puncak dan Bogor. Jika sungai di Jakarta cukup besar untuk menampung derasnya sungai, tentu tidak akan terjadi banjir. Namun, sungai-sungai di Jakarta banyak yang sudah sempit dan dangkal. Selain karena lumpur, sempit dan dangkalnya sungai di Jakarta juga akibat kebiasaan buruk warga yang membuang sampah ke sungai. Selain itu, tanah terbuka untuk resapan hujan di Jakarta semakin sempit. Banyak lahan sudah berubah menjadi gedung dan disemen. Ketika hujan, sedikit sekali air yang dapat diserap tanah. Sisa air hujan mengalir ke selokan dan berlanjut ke sungai.

Untuk menampung air hujan yang turun di Jakarta saja perlu sungai lebar dan dalam. Apalagi jika ditambah air hujan yang mengalir dari dataran tinggi, seperti Bogor dan Puncak. Oleh karena itu, sungai tidak akan muat menampung semua air itu. Akibatnya, air meluap keluar dan membanjiri Jakarta.

Sumber: <http://boba.kidnesia.com/Boba/Info-Boba/Banjir-kok-Tiap-Tahun>

Kamu telah membaca bacaan Mengapa Jakarta Setiap Tahun Banjir? Carilah informasi penting pada bacaan tersebut. Kemudian, lengkapilah gambar peta pikiran berikut.



Banjir dapat terjadi ketika curah hujan tinggi. Pada tanggal 14 hingga 17 Januari 2013, ada beberapa daerah di Jakarta menerima curah hujan tinggi lebih dari 100 milimeter kubik per hari. Lokasi-lokasi itu berada di Tanjung Priok (118 mm^3), Kemayoran (193 mm^3), Pakubuwono (110 mm^3), Halim Perdanakusuma ($148,2 \text{ mm}^3$), Cengkareng (135 mm^3), dan Kedoya (105 mm^3).



Perhatikan data curah hujan beberapa daerah di Jakarta tersebut! Tuliskan data tersebut dalam tabel berikut. Urutkan dari data terkecil.

Data Curah Hujan di Jakarta tanggal 14-17 Januari 2013		
No.	Daerah	Curah hujan (dalam mm ³)
1.	Kedaya	105
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

Udin dan teman-teman telah membaca bacaan mengapa Jakarta Setiap Tahun Banjir? Mereka membahas bacaan tersebut.

Udin : Wah, aku baru tahu mengapa setiap tahun Jakarta mengalami banjir

Siti : Ternyata, penyebabnya banyak ya.

Beni : Ya. Faktor lingkungan dan manusia berperan besar atas terjadinya banjir di Jakarta

Lani : Tapi, menurutku faktor manusia lebih besar. Jika di daerah Puncak dan Bogor masih terdapat banyak hutan, tentu air hujan akan lebih banyak diikat dalam tanah dan tidak menyebabkan banjir.

Siti : Betul, Lani. Apalagi jika sungai-sungai tidak dipenuhi sampah, tentu air sungai dapat mengalir lancar dan tidak meluap ke daerah sekitar sungai.

Udin : Jika manusia menjaga alam dengan baik, alam pun pasti akan menjaga manusia dan tidak menimbulkan kerugian.

Beni : Kamu benar, Udin.


Ayo Diskusikan

Kamu telah membaca percakapan Udin dan teman-temannya. Sekarang, tuliskan kegiatan-kegiatan manusia yang dapat menyebabkan banjir. Diskusikan bersama kelompokmu (4-5 orang). Tuliskan hasil diskusi kalian melengkapi tabel berikut.

No.	Kegiatan Manusia yang Dapat Menyebabkan Banjir
1.	Menebang pepohonan sembarangan
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
9.	
10.	

Kamu telah mengetahui berbagai kegiatan manusia yang dapat menyebabkan banjir. Di antaranya adalah kegiatan menebang pohon. Penebangan pohon yang sembarangan akan mengurangi luas ruang terbuka hijau. Padahal, adanya ruang terbuka hijau dapat mengurangi banjir.

Ruang terbuka hijau merupakan suatu area tempat tumbuh tanaman, baik secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Oleh karena itu, sebaiknya, pada setiap rumah terdapat lahan terbuka yang tidak didirikan bangunan di atasnya. Lahan tersebut sebaiknya ditanami tanaman untuk mengikat air hujan. Lahan itu dapat disebut ruang terbuka hijau. Adakah ruang terbuka hijau di rumahmu? Adakah ruang terbuka hijau di rumah tetangga-tetangga

sekitarmu? Ayo, lakukan wawancara untuk mengetahui luas ruang terbuka hijau pada rumah-rumah tetangga di sekitarmu.



Ayo Lakukan

Kamu akan melakukan wawancara. Wawancara itu untuk memperoleh data luas lahan dan luas ruang terbuka hijau di setiap rumah di lingkungan sekitarmu (misalnya satu RT). Coba, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Siapa narasumber yang akan kamu wawancarai?

Narasumber

1. Orang tua
2. _____
3. _____
4. _____

2. Pertanyaan apa saja yang akan kamu ajukan untuk mendapatkan data luas lahan dan luas ruang terbuka hijau di lingkungan sekitarmu?

Daftar pertanyaan

1. Siapa nama bapak/ibu?
2. Berapa luas tanah Bapak/Ibu?
3. _____
4. _____
5. _____

Kamu telah membuat daftar narasumber dan daftar pertanyaan untuk mendapatkan data luas lahan dan luas ruang terbuka hijau di lingkungan sekitarmu. Berdasarkan daftar tersebut, lakukanlah wawancara. Kamu dapat melakukan sendiri atau berkelompok dengan 3-4 temanmu. Tuliskan hasil wawancaramu dalam bentuk berikut.

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara : _____

Data Hasil Wawancara

No.	Nama Narasumber	Luas Lahan (m ²)	Luas ruang Terbuka Hijau (m ²)
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Udin dan teman-teman telah melakukan wawancara. Inilah data yang mereka dapatkan.

No.	Nama Narasumber	Luas Lahan (m ²)	Luas Terbuka ruang Hijau (m ²)
1.	Bapak Ryan	315	80
2.	Ibu Yunita	220	80
3.	Bapak Dani	450	120
4.	Bapak Romi	340	80

5.	Ibu Tantri	180	40
6.	Ibu Titi	180	80
7.	Bapak Riko	500	120
8.	Bapak Edo	420	80
9.	Ibu Rina	130	40
10.	Bapak Ahmad	250	80

Udin dan teman-teman rnengurutkan data tersebut berdasarkan luas seluruh lahan, lalu berdasarkan luas lahan terbuka. Lengkapilah tabel hasil pengurutan data tersebut.

No.	Nama Narasumber	Luas Lahan
1.	Ibu Rina	130
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

No.	Nama Narasumber	Luas Terbuka Lahan Hijau (m ²)
1.	Ibu Tantri	40
2.	Ibu Rina	40
3.		
4.		

5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		



Ayo Renungkan

Pengetahuan apa yang kamu pelajari hari ini?

Keterampilan apa yang kamu latih pada hari ini?

Sikap apa yang kamu kembangkan pada hari ini?


Kerja Sama dengan Orang Tua

Diskusikan dengan orang tuamu, kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan keluargamu untuk menghindari banjir. Tuliskan hasilnya dalam tabel berikut.

No.	Kegiatan yang Dilakukan Keluargaku untuk Menghindari Banjir
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁴⁴

Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁵

Menurut Bogdan dan Taylor, bahwa metodologi kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Tujuan penelitian kualitatif

⁴⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 55

⁴⁵ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2000), hlm. 6.

adalah mencari dan memperoleh informasi mendalam dibandingkan dengan luas atau banyaknya informasi.⁴⁶ Sejalan dengan definisi tersebut, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dengan wujud deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran realitas objek yang diteliti sebagaimana adanya.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian *field research* (penelitian lapangan), yang mana penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informasi yang telah ditentukan.⁴⁷ Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan secara langsung diman objek yang diteliti yaitu lingkungan sekitar sekolah SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti yaitu mengenai “Implementasi strategi Outdoor IEarning pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data, maka di dalam upaya untuk

⁴⁶ Ibid., hlm.23

⁴⁷ Ibid., hlm.26

memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti berperan sebagai pengamat penuh, artinya peneliti disamping sebagai pengamat juga ikut berbaur dengan responden, sehingga terbina hubungan kerja sama dan memberi kemudahan di dalam pengumpulan data informasi yang diperlukan.

Kehadiran peneliti di lapangan yaitu di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang ini guna mendapatkan data atau informasi yang sebanyak-banyaknya tentang data yang aktual dan dapat dipercayai keabsahannya, kemudian menganalisa data itu dan menarik kesimpulan dari analisis data.

C. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang. Lembaga ini beralamat di Jl. Cipayung No. 8 Kelurahan Ketawang Gede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Dalam data kualitatif, yang dimaksud subjek penelitian adalah informan yang memberikan data penelitian melalui wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah guru tematik kelas VA, siswa kelas V serta pihak yang bersangkutan. Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi *outdoor learning*.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data akan digali. Apabila dilihat dari segi pentingnya data, maka sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Pelacakan data dimulai dari sumber primer. Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari obyek penelitian yaitu guru mata pelajaran tematik kelas VA tema 9 sub tema 1 pembelajaran ke 1. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data lisan sebagai hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi partisipan.

Sumber Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat.⁴⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi, sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁹ Menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Beni, observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.⁵⁰

Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi partisipasi lengkap. Menurut Beni, yang dimaksud dengan observasi partisipasi lengkap yaitu “dalam melakukan pengumpulan data, peneliti

⁴⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hlm. 129.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1992), hlm. 136

⁵⁰ Beni Ahmad. Saebani. *Metode Penelitian*. (Bandung: PT. Pustaka Setia) hlm. 186.

sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi, suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.”⁵¹

Berdasarkan penjelasan diatas, pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat meneliti atau di lapangan sehingga peneliti berada bersama objek yang diteliti, guna mendapatkan data yang aktual dan bisa dipertanggungjawabkan keabsahan dan kebenarannya. Dengan kata lain, penulis mengadakan pengamatan terhadap berbagai peristiwa yang sedang berkembang di lapangan sekaligus mengadakan pencatatan secara sistematis, agar fenomena yang diteliti tidak terlupakan. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah:

- 1) Perencanaan implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.
- 2) Implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.
- 3) Evaluasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.
- 4) Faktor pendukung dan faktor penghambat perencanaan implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 187.

Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

b. Metode Interview

Interview adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti.⁵² Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur. Menurut Beni, wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan.⁵³

Interview wawancara ini dilakukan kepada guru kelas VA, serta beberapa siswa kelas VA. Wawancara ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan situasi dan kondisi.

⁵² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 64

⁵³ *Ibid.*, hlm. 192

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengambil dokumen-dokumen resmi baik yang internal maupun eksternal. Data internal merupakan data berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga yang digunakan kalangan itu sendiri. Sedangkan data *eksternal* berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial misalnya majalah, pernyataan, dan berita yang disampaikan kepada media massa. Dokumen yang diteliti dalam penelitian diantaranya adalah sejarah berdirinya Madrasah, struktur organisasi Madrasah, data guru/ karyawan, orang tua, dan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyikatkan data sehingga mudah untuk di

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfa Beta 2011) hlm.240

baca.⁵⁵ Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Menurut Miles and Huberman, aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁶

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam menyajikan data ini bisa disajikan dalam berbagai bentuk, misalkan saja berupa bagan, chart atau lainnya. Namun pada penelitian kualitatif ini biasanya disajikan

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 236

⁵⁶ *Ibid.*, hlm.244

berupa kalimat atau naratif. Hal ini sesuai dengan pendapat sugiyono yakni dalam penyajian data penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian secara singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵⁷

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁵⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument utamanya. Oleh karena itu, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dan rehabilitas instrument dilakukan dengan cara pengecekan kredibilitas. Kredibilitas adalah untuk membuktikan sejauh mana suatu data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran sehingga dapat dipercaya.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 249

⁵⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 249

Pengecekan kredibilitas data ditempuh dengan cara triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data, diskusi teman sejawat serta arahan dosen pembimbing.

Proses pengecekan keabsahan data ini sangat diperlukan karena mengingat adanya unsur kurang teliti dan cermat dalam pengumpulan data yang dilakukan, sehingga menjadikan perasaan was-was atau keragu-raguan akan hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kriteria yang digunakan dalam mengecek keabsahan data penelitian, yaitu:

1. Persistent Observation (Ketekunan pengamatan)

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang berkaitan dengan penggunaan penggunaan strategi pembelajaran *outdoor learning* dalam mendeskripsikan materi pembelajaran tema 9 subtema 1 pembelajaran ke 1 pada siswa kelas VA di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁵⁹ Tujuannya

⁵⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330

adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam analisi data yang telah dilakukan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.” Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang penggunaan strategi pembelajaran *outdoor learning* dalam tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 dengan wawancara oleh beberapa informan atau responden.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mempermudah dan membantu peneliti dalam proses peneliti, berikut beberapa tahapan penelitian, yaitu;

1. Menyusun rancangan peneliti. Dalam tahap pertama ini, peneliti mempertimbangkan berbagai perihal yang terkait seperti jangka waktu yang diberikan, biaya, jarak lokasi, serta komponen lainnya yang memiliki keterkaitan erat dengan proses penelitian ini.
2. Menentukan objek penelitian. Terkait hal ini, perihal pertama yang peneliti pertimbangkan ialah kondisi lingkungan objek penelitian; apakah peneliti dapat memasuki dan berperan secara luas di lokasi yang dituju atau tidak. Sebab, jika peneliti tidak mampu beradaptasi langsung dengan obyek penelitian, maka data yang terhimpun pun menjadi sangat terbatas. Peneliti melakukan objek penelitian

bersamaan dengan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang dimulai dari bulan Januari.

3. Mengurus surat perizin survey. Setelah peneliti menentukan rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian dan obyek penelitiannya, tahap berikutnya ialah mengurus administrasi surat perizinan yang dikeluarkan oleh pihak UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Melakukan penelitian awal (Pendahulan). Pada fase ini, peneliti sudah melibatkan diri ke dalam lokasi penelitian untuk memahami secara umum bagaimana kondisi internal dan eksternal SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang ini. Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah menyerahkan surat izin kepada pihak administrasi sekolah sebagai bentuk legalisasi resmi dilakukannya penelitian.
5. Menentukan informan peneliti. Setelah memahami kondisi obyek peneliti secara umum dan melakukan wawancara singkat kepada pengurus yang ada, peneliti mengklasifikasikan siapa yang dijadikan informan ini dalam melakukan wawancara nantinya.
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian termasuk surat izin riset (resmi). Selanjutnya, peneliti mempersiapkan berbagai instrument fisik yang akan dijadikan alat pengumpulan dan penyimpanan data-data yang akan dikumpulkan untuk dilakukan tahap analisis data berikutnya, seperti kamera, *tipe recorder*, *handphone*, pedoman wawancara, buku catatan kecil, laptop, pena, pensil dan lain sebagainya.

7. Memasuki lapangan dengan diawali proses pengakraban. Fase selanjutnya adalah fase yang sangat integral, dimana pada fase ini peneliti harus benar-benar siap dan mampu bergumul dengan berbagai perilaku dan sikap sosial yang ada di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang ini. Kegiatan pertama kali yang dilakukan peneliti adalah menyesuaikan penampilan yakni cara berpakaian sehari-hari yang menggunakan pakaian rapi, berjilbab, dan bersepatu yang bertujuan untuk menghindari kesan beda/asing di lokasi penelitian (SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang). Selanjutnya, menghindari adanya bias yang kemungkinan muncul selama proses penelitian berlangsung.
8. Berperan sambil mengumpulkan data-data. Selanjutnya, peneliti akan berupaya untuk dapat berperan langsung secara aktif maupun pasif dalam kegiatan dan tugas yang ada di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang tersebut. Bersamaan dengan itu juga, peneliti harus menyisihkan sebagian waktunya untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin.
9. Tahap analisis data. Dalam kesempatan berikutnya, peneliti juga akan mereduksi, mengklasifikasi, memverifikasi, dan menganalisis penelitian.
10. Triangulasi data, yaitu fase dimana peneliti akan kembali melakukan pengecekan kebenaran dan keabsahan data yang telah direduksi.

11. Selanjutnya, menyimpulkan hasil penelitian secara cermat dan hati-hati.
12. Terakhir, tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing yang kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.⁶⁰

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 85-103

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SD Brawijaya Smart School Malang berdiri pada tahun 1987 yang sebelumnya bernama SD Dharma Wanita Universitas Brawijaya. SD yang beralamatkan di Jalan Cipayung No. 8, Kelurahan Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur ini memiliki tanaman pohon yang mampu membuat lingkungan menjadi rindang serta sangat mendukung suasana kegiatan belajar mengajar. SD Brawijaya Smart School Malang berlokasi di tempat yang strategis, yaitu di daerah perkotaan dan berada di lingkungan dunia pendidikan. Jarak ke kecamatan 10 km dan terletak pada lintas otonomi daerah yang berjarak 4 km – 6 km. SD Brawijaya Smart School Malang mempunyai status akreditasi dengan nilai B pada tahun 2009.

SD Brawijaya sudah mengalami perjalanan perubahan nama sekolah sejak tahun 2010. Dahulu SD Brawijaya bernama SD Dharma Wanita Unibraw dan berganti nama menjadi SD Brawijaya Smart School Malang hingga sekarang. Pada tahun 2009, SD Brawijaya mendapat akreditasi B dan pada tahun 2015 SD Brawijaya Smart School telah mendapatkan akreditasi A. Pada tahun 2010 penataan administrasi dan penggambaran sarana

prasarana di SD Brawijaya Smart School mulai digalakkan. Hal ini bertujuan untuk membentuk sekolah yang lebih baik dan unggul terutama dalam mengembangkan potensi Pendidik dan tenaga Kependidikan untuk kemajuan sekolah.

Adapun identitas di SD Brawijaya Smart school (BSS) Malang adalah:

- a. Nama Sekolah : SD Brawijaya Smart School
- b. NSS : 102056104032
- c. Nomor Pokok Wajib Pajak : 00.454.236.1.652.000
- d. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20533896
- e. Alamat :
 - a) Jalan dan Nomor : Jl. Cipayung No.8
 - b) Kelurahan : Ketawang Gede
 - c) Kecamatan : Lowokwaru
 - d) Kota : Malang
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Kode Pos : 65145
- h. Telapon : (0341) 564390
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Akreditasi : A
- k. Klasifikasi Sekolah : Reguler
- l. Kategori Sekolah : Biasa

- m. Tahun Berdiri :
 - 1986 SD DharmaWanita
 Unibraw
 - 2009 SD Brawijaya Smart
 School UB
- n. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi (07.00 - 12.00)
- o. Penerbit SK : Kanwil Depdikbud Propinsi
 Jawa Timur
- p. Status Bangunan : Milik Universitas Brawijaya
- q. Luas Lahan Sekolah : $\pm 2940 M^2$
- r. Nama Penyelenggara : UPT BSS UB
- s. Lokasi Sekolah : Universitas Brawijaya Malang
- t. Jarak ke Pusat Kecamatan : ± 2 Km
- u. Terletak Pada : Lintas Kota

Sejak awal berdiri pada tahun 1987 hingga saat ini, SD Brawijaya Smart School mengalami satu kali pergantian nama di tahun 2009. SD yang memiliki status swasta ini telah berhasil mendapatkan akreditasi dengan nilai A pada tahun 2015. Dengan demikian, SD Brawijaya Smart School menjadi salah satu Sekolah Dasar unggulan di Kota Malang. Sehingga SD Brawijaya Smart School memiliki harapan untuk mampu memberikan kontribusi tinggi dengan mencetak bibit-bibit unggul dan berkualitas berupa siswa siswi yang

berprestasi dan mampu berkompetensi baik secara nasional maupun internasional.

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang

Pengembangan dan tantangan masa depan seperti : pengembangan ilmu dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berbudaya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang dan diwujudkan dengan Visi dan Misi dan tujuan SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang yaitu:

a. Visi

Terwujudnya insan Indonesia yang cerdas (smart), memiliki standar moral yang tinggi dan kompetitif secara nasional dan global.

Indikator Visi:

1. Menjadi sekolah unggul yang mampu memberikan layanan optimal kepada seluruh anak dengan berbagai perbedaan bakat, minat kebutuhan belajar.
2. Menjadi sekolah unggul yang mampu meningkatkan secara signifikan kapabilitas yang memiliki anak didik menjadi aktualisasi diri yang memberikan kebanggaan.

3. Menjadi sekolah unggul yang mampu membangun karakter kepribadian yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri siswa.
4. Menjadi sekolah unggul yang mampu memperdayakan sumber daya yang ada secara optimal dan efektif.
5. Menjadi sekolah unggul yang mampu mengembangkan networking yang luas kepada stakeholder.
6. Menjadi sekolah unggul yang mampu mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajar.
7. Menjadi sekolah unggul yang responsif terhadap pembaharuan.

b. Misi

SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang memiliki misi di dalam kegiatannya, yakni :

“Mewujudkan insan unggul dalam etika moral berbasis religi, prestasi akademik, dan non akademik, mampu menguasai Bahasa Inggris, serta menguasai informasi dan teknologi.”

Sehingga untuk mewujudkan misi tersebut, SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang telah menerapkan berbagai aktivitas pembelajaran yang menunjang baik intra maupun ekstra sekolah.

c. Motto

“Be Smart With BSS”

d. Tujuan

Adapun tujuan SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang dalam mencapai visi dan misinya, antara lain :

1. Tercapainya pembangunan peradaban bangsa melalui pendidikan karakter berbasis religi.
2. Tercapainya implementasi SKL dan sistim penilaian berbasis kompetensi (KSPBK) dan *life skill*.
3. Tercapainya implementasi KTSP yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional untuk mata pelajaran MIPA, Bahasa Inggris, dan inovatif.
4. Tercapainya implementasi penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam KBM.
5. Tercapainya peningkatan kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah bagi tenaga pendidik (PTK) dan siswa (LPIR dan LKIR).
6. Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas 1- 6.
7. Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun KTSP, silabus, bahan ajar, media pembelajaran, dan alat penilaian.
8. Tercapainya peningkatan 9K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan).
9. Terlaksananya *joyfull learning* yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM) dan bermakna.

10. Terwujudnya budaya belajar, membaca, menulis, dan meneliti warga sekolah.
11. Tercapainya perencanaan *life skill* dan perkembangan IT/ICT bagi warga sekolah.
12. Terwujudnya dan terlaksannya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan, visioner, dan akuntabel serta mengarah pada standart manajemen mutu internasional (ISO).
13. Terwujudnya budaya salam, sapa, senyum, santun, jujur, dan ikhlas bagi seluruh warga sekolah.
14. Terciptanya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja tinggi.
15. Terwujudnya peningkatan keseimbangan IQ, EQ, SQ, AQ, SQ.

Berdasarkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang di atas, dibuatlah program-program sekolah yang dibuat untuk mendukung keinginan SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang dalam menciptakan siswa-siswi yang mampu berkompetensi dalam dunia global. Selain itu juga diharapkan mampu mencetak siswa siswi yang mampu menguasai iptek serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan agama.

3. Program Sekolah SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang

a. Menggambar



Gambar 4.1 Siswa sedang melakukan persiapan menggambar



Gambar 4.2 Siswa sedang menggambar

Ekstra menggambar ini berlangsung pada hari Senin bertempat di kelas 2A. Peserta dari kebanyakan murid kelas 2. Hari itu siswa diajak oleh Bapak Supriyanto untuk menggambar bertema Pantai. Dimana disitu dalam gambar mereka anak diajak untuk berkreasi menggambar laut, pohon kelapa dan pantai.

b. Menari



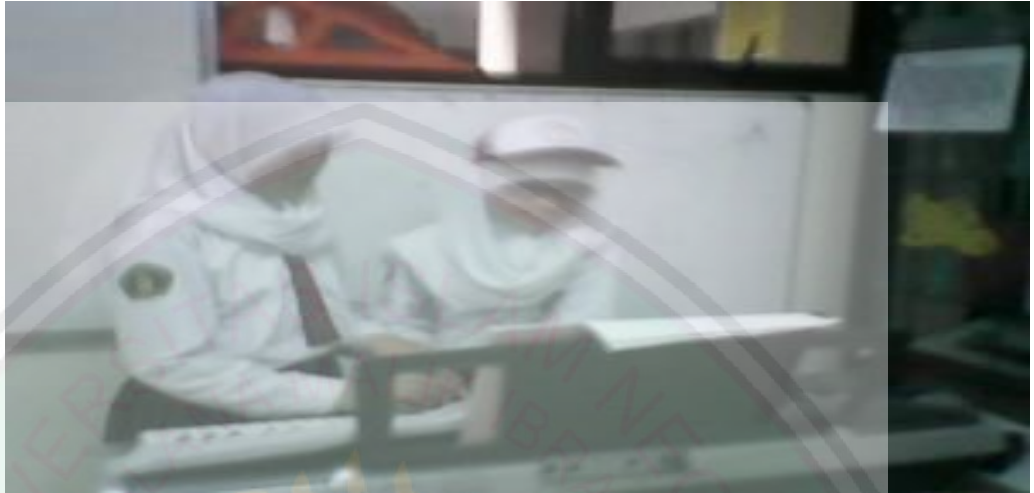
Gambar 4.3 Siswa sedang menirukan gerakan tari



Gambar 4.4 Siswa sedang melakukan gerakan tari

Peserta menari ini dalam gambar adalah siswi kelas 1. Mereka berlatih tari di lantai atas gedung baru. Tampak pada foto di atas itu mereka diajak berlatih Tari Rampak. Tarian ini menunjukkan anak yang sedang baris berbaris. Ekstrakurikuler tari di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang juga banyak diminati oleh para murid. Mulai dari kelas satu sampai kelas lima. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin untuk kelas satu, hari selasa untuk kelas dua, dan hari rabu untuk kelas tiga sampai kelas lima.

c. Paduan suara



Gambar 4.5 Siswa sedang melakukan persiapan *check sound*



Gambar 4.6 Siswa memulai paduan suara dengan diiringi alat musik *keyboard*

Ekstra ini diikuti oelleh siswi siswi kelas 5-6 ini diajak berlatih penguatan nafas diafragma, kebudian pembentukan dan penguatan

resonansi bunyi, pembedaan artikulasi. Dalam latihan ini, siswi siswi juga mempelajari lagu dan komposisi bunyi lagu O Ulate dari daerah Maluku.

d. Robotik



Gambar 4.7 Siswa sedang menyusun desain karya sains



Gambar 4.8 Siswa mulai membuat karya sains secara berkelompok

Robotik merupakan salah satu ekstrakurikuler yang mengembangkan ilmu pengetahuan saintek. Kegiatan ini memberikan kontribusi yang dapat diperhitungkan, mengingat misi sekolah yang bermaksud mengunggulkan siswa-siswinya dalam berbagai bidang, salah satunya bidang iptek. Aktivitas ekstrakurikuler robotik ini dilakukan setiap hari rabu dalam satu minggunya. Seperti pada tanggal 12 November lalu, kegiatan ekskul robotik sedang membuat desain antena robot secara individual. Dengan bimbingan dari team robotik ini para siswa bekerja keras merakit sendiri hingga menjadi sebuah karya yang bagus.

e. Pramuka



Gambar 4.9 Siswa sedang melakukan diskusi dengan regu masing-masing

Kegiatan ekstra Pramuka merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa siswi kelas 1-6 ini dilaksanakan setiap hari Sabtu tanggal 16 bertempat di halaman gedung SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

Dimana kegiatan tersebut akan menguji ketangkasan,dalam kegiatan ini dilakukan melalui metode games. Bagi pemenangnya akan terpilih sebagai ketua regu yang akan memimpin anggotanya.

f. Drum band



Gambar 4.10 Siswa melakukan latihan drum band



Gambar 4.10 Siswa sedang berlatih memainkan bendera

Marchingband adalah salah satu ekstra kulikuer kebanggaan SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang. Karena marchingband SD elit ini sering menjuarai lomba-lomba dan sering tampil di acara di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan memainkan berbagai macam alat, diantaranya bass drum, terompet, marchingbals, dll, juga diiringi pemain colour guard dan mayoret, marching band sangat enak dinikmati.

Keiatan ekstrakurikuler marchingband dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 11.00 sampai dengan pukul 13.00 wib. Tim marchingband sendiri adalah siswa-siswi mulai dari kelas dua sampai kelas lima yang sudah diseleksi oleh pelatih.

g. Renang



Gambar 4.11 Siswa mendapat pengarahan dari pelatih sebelum melakukan pemanasan



Gambar 4.12 Siswa melakukan pemanasan tubuh sebelum berenang

Kegiatan ekstra renang ini berlangsung di kolam renang playground. Olahraga renang ini dibina langsung oleh Pak Suyitna dan Pak Dinar.

h. Kegiatan lomba atletik



Gambar 4.13 Siswa melakukan persiapan sebelum memulai kegiatan atletik



Gambar 4.14 Siswa melakukan latihan atletik sebelum kejuaraan

Kegiatan atletik ini berhubungan langsung dengan olah raga. Tampak lomba atletik ini diwakili oleh siswa kelas 6 bernama Aulia Muhammad. Lomba ini berlangsung pada tanggal 9 September 2013.

i. Karate



Gambar 4.15 Siswa sedang melakukan persiapan sebelum pertandingan



Gambar 4.16 Siswa sedang melakukan latihan di lapangan dengan dipandu oleh pelatih

Kegiatan ekstrakurikuler yang sangat dibanggakan di SD BSS saat ini adalah karate. SD ini sering menjuarai berbagai lomba di beberapa daerah. Pembina karate SD BSS yaitu, Rizal Bastyan. Tim Special Squad SD BSS yang masuk kategori pra pemula (usia 7-11 tahun) mengikuti pertandingan dengan tertib dan membawa pulang tiga juara. Mereka adalah:

1. Pingky Cornelia Tara (*Juara III Kumite-35 Kg Pra Pemula Putri*)
2. Fatimah Azzahra (*Juara III Kumite-35 Kg Pra Pemula Putri*)
3. M. Rafi Hartoyo (*Juara III Kumite-40 Kg Usia Dini Putra*)

Semoga dengan diadakannya Kejuaraan Karate Terbuka ini tercipta generasi muda SD BSS yang sportif, cerdas dan sehat secara jasmani dan rohani terutama dalam olahraga Karate.

j. Marawis



Gambar 4.17 Siswa melakukan persiapan sebelum latihan marawis



Gambar 4.18 Siswa melakukan latihan marawis dengan dipandu seorang pelatih

Setiap hari Kamis selesai pembelajaran kelas. Siswa mengasah kemampuan religinya dengan berlatih sholawat di iringi dengan alunan musik marawis . siswa yang mengikuti mulai kelas III sampai kelas V yang

di bina oleh Zahrul Amin. Kegiatan ini sudah berjalan mulai tahun 2011 hingga sekarang.

Kegiatan marawis ini dimulai pukul 12.30 sampai pukul 14.00.. dan siswa sangat antusias mengikutinya. Siswa sering tampil pada event-event penting sekolah misalnya pada event pelepasan siswa kelas VI. Peringatan maulid nabi dan event-event yang lainnya.⁶¹

4. Struktur Organisasi SD Brawijaya Smart Shool (BSS) Malang

Pola organisasi sekolah merupakan pola seragam atau sentralisasi bahwa dalam madrasah dibutuhkan personil yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan struktur organisasi SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang. Adapun struktur organisasi SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang sebagaimana terlampir. (*Lampiran 2*)

SD Brawijaya Smart School yang menerapkan pola organisasi seragam atau sentralisasi ini, sangat memungkinkan bagi para personilnya untuk dapat menyelesaikan tugas masing-masing dengan lebih terstruktur.

⁶¹ Website SD BSS, (<http://bss.ub.ac.id/sd-bss/kegiatan-sd-bss/.cm>, diakses 6 Juni 2015 jam 12.15 wib)

5. Kondisi Objektif Guru dan Siswa

a. Data Guru

Dengan jumlah yang sangat banyak dan profesional besar harapan madrasah untuk berkompetensi baik dalam hal akademik atau non akademik. Adapun sebagai tenaga pengajar di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang ini terdapat 35 orang yang terdiri dari 1 orang kepala madrasah dan 34 orang tenaga pengajar. Hal ini sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Tenaga Pendidik di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang
Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Nama	Jabatan	Status
1.	Suwarno	Kepala Sekolah	GTY/PTY
2.	Efy Silfiatin	Wakil Kepala Sekolah	GTY/PTY
3.	Adi putra Dian Jai	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
4.	Anita Nur Rahmah	Guru Kelas	GTY/PTY
5.	Diah Ayu Kumala Dewi	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
6.	Dian Puri Intyas	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
7.	Didik Mulyadi	Guru Kelas	GTY/PTY
8.	Dinar Putra H.	Guru Mata Pelajaran	Guru Honor Sekolah
9.	Emi Hamdiyah	Guru Kelas	GTY/PTY

10.	Endrik Eko W.	Guru Kelas	GTY/PTY
11.	Enies Dwiana L	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
12.	Erna Rustikawati	Tenaga Administrasi Sekolah	GTY/PTY
13.	Fenti Handayani	Guru Mata Pelajaran	GTY/PTY
14.	Hari Budi Setiawan	Guru Mata Pelajaran	Guru Honor Sekolah
15.	Himmatul Ulfa	Guru Kelas	GTY/PTY
16.	Ilvatun Nafisah	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
17.	Laras Puriastiti	Guru Mata Pelajaran	Guru Honor Sekolah
18.	Meti Purbianti	Guru Kelas	GTY/PTY
19.	Moh. Khoirul Mawahib	Guru Mata Pelajaran	GTY/PTY
20.	Muji Chalimin	Tenaga Administrasi Sekolah	Guru Honor Sekolah
21.	Noer Endah	Guru Kelas	GTY/PTY
22.	Priyo Santoso	Guru Kelas	GTY/PTY
23.	Rena Istri Wangi	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
24.	Risye sofia Laurina	Guru Kelas	GTY/PTY
25.	Sri Fathonah	Guru Kelas	GTY/PTY
26.	Sri Witanti	Guru Kelas	GTY/PTY
27.	Subhkan Wahyudi	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
28.	Sukma Jati Laras	Guru Kelas	GTY/PTY
29.	Suyitna	Guru Kelas	GTY/PTY
30.	Tri Wahyuni	Guru Kelas	GTY/PTY
31.	Umi Fadhilah	Guru Kelas	GTY/PTY

32.	Varda putri Rozafi	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
33.	Wiwik Septiningsih	Guru Kelas	GTY/PTY
34.	Yeni Kartika D.	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
35.	Zahrul Amin	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah

Sumber: Dokumen SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang Tahun Ajaran 2014/2015

Banyaknya tenaga pengajar di SD Brawijaya Smart School sangat memungkinkan bagi para pendidik untuk memberikan pengajaran yang lebih intensif. Hal ini mampu menghantarkan para pendidik untuk mengajar dengan lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, tenaga pendidik yang dimiliki oleh SD Brawijaya Smart School merupakan orang-orang yang handal dan professional di bidangnya. Dengan demikian, siswa siswi di SD Brawijaya Smart School dapat mengikuti aktivitas pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tepat sasaran.

b. Data Siswa

Sedangkan untuk mengetahui jumlah siswa tahun ajaran 2014 – 2015 di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Jumlah SiswaSD Brawijaya Smart School (BSS) Malang
Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah L+P
1.	I	58	62	120
2.	II	62	53	115
3.	III	63	65	128
4.	IV	48	54	102
5.	V	44	39	83
6.	VI	32	24	56
Jumlah				604 Siswa

Sumber: Dokumen SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang
Tahun Ajaran 2014/2015

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang pada tahun ajaran 2014-2015 adalah 307 siswa laki-laki dan 297 siswa perempuan. Sehingga jumlah keseluruhan adalah 604 siswa.

6. Sarana dan Prasarana Brawijaya Smart School (BSS) Malang

Sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah serta menunjang tercapainya

tujuan pendidikan di sebuah sekolah baik tujuan secara khusus maupun tujuan secara umum.

Adapun sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang adalah sebagai berikut dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang

Tahun Ajaran 2014-2015

No	Ruang/Gedung	Jumlah	Luas – m ²
1.	Kelas	17	42-72
2.	Perpustakaan	1	72
3.	Kepala Sekolah	1	6
4.	Ruang guru	1	42
5.	Ibadah/musolah	1	12
6.	UKS	1	17,5
7.	Kamar Mandi	15	2 m ²
8.	Gudang	3	1x1
9.	Tempat bermain/olahraga	1	1 m ²
10.	Tata Usaha	1	5 x 5,5
11.	Lab. Bahasa	1	56
12.	Lab. Komputer	1	64
13.	Kantin Sekolah	1	2,5 x 2,5
14.	Pos jaga	1	2 x 2
15.	Kereasi siswa	1	12

16.	Ruang peralatan drum band	1	12
-----	---------------------------	---	----

Sumber: Dokumen SD Brawijaya Smart school (BSS) Malang Tahun Ajaran 2014/2015

SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kota Malang yang memiliki tujuan untuk menjadi sekolah yang memiliki kualitas yang mampu diperhitungkan baik di kancah provinsi, nasional maupun internasional. Oleh karenanya, dalam meningkatkan mutu dan kualitas yang baik, SD Brawijaya Smart School (BSS) telah ditunjang dengan sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang diadakan di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang memang ditujukan untuk mempermudah dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih kreatif, kondusif dan menjawab tantangan iptek. Tidak hanya itu, keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang ini merupakan yang tergolong canggih, sehingga para pengguna, baik siswa dan guru, tidak akan kesulitan di dalam menggunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan tersebut.

B. Paparan Data

1. Perencanaan Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

Semua pembelajaran diawali dengan perencanaan, dimana dalam perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Sehingga, dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran, hal yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah kompetensi apa yang akan dicapai. Di dalam pembelajaran tematik tema 9 pembelajaran 1 ini menggunakan pembelajaran strategi *Outdoor Learning*, dimana pembelajaran tersebut membutuhkan perencanaan yang matang. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Himatul Ulfa, S.Pd selaku wali kelas dinyatakan bahwa:

“Dalam perencanaan *Outdoor Learning* kita sesuaikan dengan materinya, kemudian kita pilih tempat yang paling dekat juga memanilasi dana, kita tentukan waktunya kemudian kita sisipkan di RPP dan dilaksanakan.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan yang di terapkan oleh Ibu Himatul Ulfa, S.Pd dilakukan dengan perencanaan yang matang. Tahap perencanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas/*Outdoor Learning* diawali dengan melihat melihat materi, dalam materi

⁶² Wawancara Bu Ulfa/29.03.15

tema 9 tentang Manusia dan Lingkungan ini berhubungan langsung dengan yang ada di luar sekolah, materi tersebut di analisis dan kemudian ditentukan tempat yang akan dikunjungi. Tahap berikutnya adalah aspek-aspek atau permasalahan yang akan diselidiki, pemantapan waktu pelaksanaan *Outdoor Learning*. Setelah semuanya terencana baru kemudian di susun melalui RPP. Dengan demikian RPP ini adalah rencana paling operasional dari guru sebelum guru melaksanakan pembelajaran.

Strategi pembelajaran *Outdoor Learning* sangat bermanfaat bagi siswa-siswi kelas VA karena mereka bisa mengamati secara langsung dan menambah wawasan secara luas. Dalam menetapkan kunjungan harus sesuai dengan materi yang ada. Hal tersebut di jelaskan oleh Himatul Ulfa, S.Pd bahwa:

“Saya menggunakan model *Outdoor Learning* ini karena materinya tentang lingkungan tentang banjir, jadi harus keluar supaya bisa mengamati cara menjaga lingkungan supaya tidak banjir, jadi anak-anak bisa tau penyebabnya, dan cara pencegahannya”.⁶³

Dari hasil wawancara tersebut kegiatan model pembelajaran di luar kelas/ *Outdoor Learning* dapat disimpulkan bahwa, dalam menentukan tempat untuk *Outdoor Learning* harus didasari dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Tempat *Outdoor Learning* harus sesuai dengan tema yang akan dipelajari.

⁶³ Wawancara Bu Ulfa/29.03.15

Penentuan tempat yang cocok dengan tema bertujuan agar siswa dapat memperluas wawasannya dan mengamati objek secara langsung. Pengalaman pembelajaran secara langsung dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa dan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih berkonsentrasi pada materi, membuat daya pikir siswa berkembang dan siswa lebih dapat memahami materi pelajaran.

Langkah-langkah perencanaan strategi *Outdoor Learning* pada pembelajaran tematik tema 9 pembelajaran 1 di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang, meliputi:

1. Pemilihan tema yang disesuaikan dengan model pembelajaran,
 2. Menentukan tempat,
 3. Menentukan waktu yang akan dilaksanakan.
 4. Kemudian menyusun RPP.
 5. dan dilaksanakan *outdoor learning*.
- 2. Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.**

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang

sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dalam memilih model pembelajaran, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam model pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁶⁴ Pemilihan model pembelajaran tematik merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti kutipan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Himatul Ulfa, S.Pd selaku guru kelas VA di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang bahwa:

“Dalam pembelajaran tematik saat ini cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti mengerjakan tugas atau masalah berdiskusi, bertanya mereka sangat aktif untuk mengikuti pelajaran di dalam kurikulum 2013 ini. Strategi yang saya gunakan mengikuti dari buku panduan guru atau siswa, tapi ada kalanya saya mencari di internet karena ada yang dari kurikulum lama jadi biasanya mencari sumber lain misalnya di internet atau insklopedia”⁶⁵.

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa metode belajar aktif merupakan strategi yang dianggap cukup efektif dalam memberikan penguasaan materi terhadap siswa. Untuk itu guru dalam hal ini menggunakan

⁶⁴ Syaifurrahman dan Tri Ujiati. *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2013), hlm. 93.

⁶⁵ Wawancara Bu Ulfa/29.03.15

model pembelajaran yang bisa mengikut sertakan siswa sebagai subjek yang mampu berperan di dalamnya, seperti menggunakan beberapa model pembelajaran tematik antara lain diskusi, Jigsaw, PBL, pengelompokan dan lain-lain. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Himatul Ulfa, S.Pd yakni

“saya pernah melakukan Cooperative Learning, Diskusi, Jigsaw, kemudian em,, Problem Basid Learning (PBL) dan bermacam-macam mbak tergantung temanya mbak.”⁶⁶

Untuk meningkatkan kreatifitas nalar siswa dan juga melatih keberaniannya, siswa diajak berdiskusi bagaimana anak didik mengungkapkan pendapatnya. Dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas seperti mengantuk, bosan, malas, malu berpendapat dan lain-lain, keterampilan guru dalam memberikan motivasi sangatlah penting dan didukung dengan penggunaan strategi pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan membosankan. Maka dari itu untuk menarik pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran *Outdoor Learning* yang memanfaatkan sarana dan pra sarana yang ada di sekolah SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang ini, hal tersebut diungkapkan langsung oleh beliau, yaitu

“Saya pikir cukup memadai sarana dan pra sarana, jadi cukup bisa digunakan kita punya lingkungan yang tumbuhan ada fasilitas kita yang mendukung juga. Saya pikir kalau untuk belajar insya Allah gak ada yang namanya kurang yaa jadi yang dibutuhkan inovasi gurunya,, jadi gak ada kata gak ada sarana kita gak belajar, jadi kita gunakan

⁶⁶ Wawancara Bu Ulfa/29.03.15

sarana yang ada walaupun seandainya gak ada kita buat inovasi supaya anak bisa belajar.⁶⁷

Dalam wawancara diatas, dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Outdoor Learning* ini, guru memperhatikan sarana dan pra sarana yang ada, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dan membantu siswa mengaktifkan belajarnya agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu siswa bekerja bersama siswa lain dalam mencapai tujuan yang sama dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengelola keterampilan berkomunikasi di lingkungan sekitar, hal ini diungkapkan oleh Ibu Himatul Ulfa, S.Pd bahwa:

“Untuk tujuannya Alhamdulillah tercapai,.. saya yakin tercapai anak-anak terkesan dengan jalan-jalan walaupun sebentar itu terkesan dan mereka antusias sekali, sangat terkesan sekali mereka dengan adanya *Outdoor Learning* apalagi mewancarai orang bersama-sama.”⁶⁸

Adapun pernyataan tersebut selaras dengan ungkapan siswa Ahnaf. F.

Haris:

“Pembelajaran tematik di luar kelas sangat menyenangkan karena tidak berada dikelas dan bisa mengamati secara langsung tentang banjir, dan menambah wawasan”⁶⁹

Dari wawancara dan penelitian yang dilakukan secara khusus guru kelas VA di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang setidaknya telah menerapkan berbagai macam strategi dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Salah satu yang dikaji dalam analisis data ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Outdoor Learning*. Penerapan metode ini disesuaikan

⁶⁷ Wawancara Bu Ulfa/29.03.15

⁶⁸ Wawancara Bu Ulfa/29.03.15

⁶⁹ Wawancara Ahnaf/28.03.15

dengan materi, konteks dan fenomena yang sesuai, serta situasi dan kondisi luar lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* tidak berhenti sampai begitu saja, tetapi ada tindak lanjut yang berupa evaluasi dan pemahaman dalam obyek yang mereka kunjungi. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ibu Himatul Ulfa, S.Pd bahwa:

“yaaanak-anak jadi banyak tau kekurangan dan kelebihan misalnya sudah dipelajari apa yang perlu kita diperbaiki, ketika bertamu di rumah orang atau mewancarai kurang sopan ada yang kurang lancar baik atau kurang bagus dalam membuat pertanyaan. Kemudian mereka mendiskusikan hasilnya di kelas.”⁷⁰

Kemudian lanjut Ibu Himatul Ulfa, S.Pd dalam tugas siswa dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* bahwa:

“mereka wawancara ke tetangga sekitar tentang luas lahan hijau, observasinya yaa anak-anak mengamati disekitar lingkungan itu tadi, dan melakukan pengamatan tentang lahan hijau.”⁷¹

Banyak teknik yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* untuk membantu siswa dalam mempelajari objek yang mereka kunjungi, seperti:

1. Observasi

Siswa mendapatkan data atau pengetahuan dengan cara mengamati obyek yang diteliti. Seperti yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan *Outdoor*

⁷⁰ Wawancara Bu Ulfa/29.03.15

⁷¹ Wawancara Bu Ulfa/29.03.15

Learning mereka mengamati lingkungan sekitar penyebab terjadinya banjir, cara menanggulangi banjir serta bagaimana merawat lahan hijau,

2. Wawancara

Tidak hanya melihat dan mengamati saja mereka juga melakukan wawancara dengan narasumber yang telah disediakan oleh gurunya, mereka melontakan kepada narasumber tentang bagaimana merawat lahan hijau, berapa luas lahan hijau dan bagaimana merawat lahan hijau.

3. Diskusi

Siswa dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* melakukan diskusi dengan kelompoknya yang sudah dibagi oleh guru. Melalui diskusi dapat menyempurnakan hasil yang didapat pada saat pelaksanaan *Outdoor Learning* serta mematangkan, memperjela sesuatu yang telah diamati siswa selama dilaksanakannya *Outdoor Learning*.

Dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* siswa lebih aktif untuk mencari informasi dengan bertanya kepada narasumber atau informan yang sudah ada di tentukan oleh guru, guru disini hanya sebagai fasilitator. Dijelaskan oleh Ibu Himatul Ulfa, S.Pd dalam kutipan wawancara berikut:

”yaa,,, guru yang hanya mendorong, memotivasi anak-anak kemudian mengarahkan anak-anak menggali informasi dari lingkungan. Dan guru juga sebagai fasilitator mbak ,,,.”⁷²

Berdasarkan wawancara diatas pelaksanaan strategi pembelajaran *Outdoor Learning* membuat siswa lebih aktif dan bisa menggali sendiri

⁷² Wawancara Bu Ulfa/29.03.15

pengetahuannya dengan cara mengamati dan wawancara kepada narasumber. Peran guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Outdoor Learning* hanya sebagai fasilitator dan mengondisikan siswa dari awal sampai pelaksanaan *Outdoor Learning* selesai.

Melalui *Outdoor Learning* siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang membuat pemahaman siswa secara tidak langsung dapat tercapai melalui observasi dan wawancara, anak juga butuh pembelajaran yang konkrit (nyata) yang tidak hanya belajar di dalam kelas saja. Siswa dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitarnya. Mereka bisa belajar menghargai alam dan lingkungannya. Selain itu, belajar di luar kelas juga dapat mengarahkan siswa mendapat kesempatan seluas-luasnya memperoleh pengalaman langsung, namun penerapan *Outdoor Learning* hendaknya dilakukan secara benar dan sungguh-sungguh agar pemahaman siswa terhadap materi tidak diperoreh secara kognitif saja.

Implementasi strategi *outdoor learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang, meliputi:

- 1) Observasi atau mengamati obyek yang dikunjungi;
- 2) Wawancara atau mengumpulkan informasi dari narasumber;
- 3) Diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi dari tahap pengenalan, observasi dan wawancara.

3. Evaluasi Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

Untuk melihat keefektifan suatu pembelajaran, maka dapat dilihat melalui evaluasi atau penilaian. Guru kelas melakukan evaluasi terhadap implementasi strategi *outdoor learning* pada siswa kelas VA di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang guna mengukur keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran tema “Lingkungan Sahabat Kita” melalui *outdoor learning*. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan guru kelas VA yang mengatakan:⁷³

“Gini mbak ,, untuk evaluasinya saya biasanya dengan melakukan tanya jawab, diskusi antar kelompok serta dengan pengamatan sikap siswa itu tidak hanya dinilai dengan nilai angka, tetapi dengan penilaian keterampilan serta karakter sikap anak dalam menerima pelajaran. Seperti pembelajaran *outdoor learning* siswa melakukan wawancara dan kerjasama atau diskusi itupun saya nilai.”⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas, guru kelas VA menjelaskan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru terdapat tiga penilaian. Yang pertama yaitu penilaian lisan melalui tanya jawab dan diskusi, yang kedua yaitu penilaian terhadap karakter siswa dan yang selanjutnya penilaian tes perbuatan. Salah satu penilaian yang ketiga tentang penilaian tes perbuatan (*performance test*) yaitu melakukan observasi dan wawancara.

⁷³ Wawancara Bu Ulfa/29.06.15

⁷⁴ Wawancara Bu Ulfa/29.06.15

Dalam melakukan evaluasi guru menggunakan evaluasi di setiap akhir pembelajaran, hal tersebut dijelaskan oleh beliau sebagai berikut:

“yaa ,, setiap akhir pelajaran mbak pada saat menggunakan *outdoor learning*. Itu saya lakukan untuk mengukur kemampuan siswa saya apakah dengan melakukan *outdoor learning* itu bisa berkembang atau pasif dalam mengikuti pelajaran.”⁷⁵

Dengan diadakannya evaluasi, maka dapat diketahui tingkat kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran *outdoor learning*. Dengan melakukan evaluasi ini pula siswa dapat mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapainya dalam mengikuti *outdoor learning* ini memuaskan atau tidak memuaskan. Dalam pelaksanaan *outdoor learning* siswa SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang ini sudah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hal ini sesuai dengan pernyataan yang di kemukakan oleh Bu Himmatul Ulfa, S.Pd yaitu

“yaa ,, Alhamdulillah selama saya menggunakan strategi *outdoor learning* hasil yang dicapai oleh siswa sesuai dengan KKM kadang-kadang dalam setiap pertemuan nilai mereka cukup bagus-bagus, rata-rata mencapai 85.”⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas, dapat di jelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan Ibu Himmatul Ulfa, S.Pd sudah maksimal dan sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan hasil yang diperoleh, guru dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya, karena sudah berhasil menguasai bahan maupun siswa-siswa

⁷⁵ Wawancara Bu Ulfa/29.06.15

⁷⁶ Wawancara Bu Ulfa/29.06.15

yang belum berhasil menguasai bahan. Serta guru dapat mengetahui apakah strategi yang digunakan sudah tepat atau belum.

4. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

Guru, masyarakat dan siswa sangat mendukung proses pelaksanaan *Outdoor Learning* ditambah dengan dengan suasana lingkungan sekitar dapat menjadi faktor pendukung dan dapat pula menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan *Outdoor Learning*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian sedikitnya terdapat faktor pendukung dan penghambat, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Implementasi Model Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian ini sedikitnya ada beberapa faktor terutama faktor pendukung guru dalam pelaksanaan *Outdoor Learning*. Hal ini peneliti wawancara dengan ibu Himatul Ulfa, S.Pd (selaku wali kelas VA), beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“yang pertama lingkungan terus buku-buku,, yaa yang paling penting ke lingkungan karena kita lebih ke lingkungannya.”⁷⁷

Berdasarkan peneliti wawancara dengan wali kelas VA, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* antara lain aspek *intern* yang meliputi buku-buku penunjang, dimana dalam buku pegangan guru terdapat semua rencana pelaksanaan pembelajaran dan pedoman melakukan pembelajaran sudah terdapat dibuku jadi, guru tinggal melaksanakan saja, sedangkan buku pegangan siswa secara tidak langsung siswa sudah mengerti apa yang akan dilakukan karena di dalam buku pegangan siswa sudah ada petunjuk apa yang akan dilakukan siswa, tanpa arahan dari guru pun siswa sudah mengerti harus berbuat apa karena di buku pegangan siswa sudah ada materinya. Yang kedua aspek *eksternal* dari lingkungan yang akan di lakukan pelaksanaan *Outdoor Learning* mendukung untuk melakukan pengamatan seperti selokan, taman hijau disekitar perkampungan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pendukung dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi pendukung guru dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* terbagi dalam dua aspek yaitu pertama, *intern* yang meliputi buku-buku penunjang yang sangat membantu guru dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* sedangkan aspek yang

⁷⁷ Wawancara Bu Ulfa/29.03.15

kedua, *ekstern* yang meliputi lingkungan yang dilaksanakan *Outdoor Learning* sudah cukup memenuhi kriteria yang akan dilakukan siswa untuk pengamatan.

b. Faktor Penghambat Implementasi Model Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

Adapun faktor penghambat tersebut, menurut ibu Himatul Ulfa, S.Pd (selaku wali kelas VA), dalam pelaksanaan pelaksanaan *Outdoor Learning*. Berikut wawancara beliau:

“kemarin itu kendalanya menentukan orang sebagai narasumber untuk mewancara lahan hijau karena tidak semua orang paham betul luas lahan hijaunya berapa kemudian juga dilingkungan itu jarang orang yang pada jam anak sekolah ada dirumah, cara mengatasinya yaa ke rumah salah satu siswa. sama ini keterbatasan waktu kemudian media,, terus apa yaa yang paling penting itu waktu memang.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor penghambat guru dalam dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya terbagi dalam dua faktor, *pertama*, aspek *intern* yang meliputi media . Semua pembelajaran harus mempunyai media seperti papan tulis, meja, proyektor, dll. *Kedua*, aspek *ekstern* yang meliputi keterbatasan waktu dan menentukan narasumber yang akan di

⁷⁸ Wawancara Bu Ulfa/29.03.15

wawancarai. Pelaksanaan *Outdoor Learning* ini membutuhkan waktu yang lama karena mereka juga berada di luar kelas jadi waktu pembelajaran yang hanya 2 jam ini kurang cukup untuk melaksanakan pembelajaran *Outdoor Learning*. Yang kedua yaitu menentukan narasumber/informan dimana pada jam mereka sekolah tidak semua orang berada di rumah kebanyakan di lingkungan sekitar bekerja pagi, hal tersebut dapat diatasi dengan mengunjungi rumah salah satu siswa yang bisa dijadikan narasumber.

Berdasarkan dari keseluruhan paparan data di atas dapat diketahui bahwa dalam implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang mempunyai faktor pendukung dan penghambat yang terbagi dalam dua faktor, yaitu

- 1) aspek *internal*,
- 2) aspek *eksternal*.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Peneliti

1. Perencanaan Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang, meliputi:
 - a. Pemilihan tema yang disesuaikan dengan model pembelajaran,
 - b. Menentukan tempat,
 - c. Menentukan waktu yang akan dilaksanakan,
 - d. kemudian menyusun RPP.
 - e. dan dilaksanakan *outdoor learning*.
2. Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang, meliputi:
 - a. Observasi atau mengamati obyek yang dikunjungi;
 - b. Wawancara atau mengumpulkan informasi dari narasumber;
 - c. Diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi dari tahap pengenalan, observasi dan wawancara.
3. Evaluasi Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang, ada 3 yaitu:
 - a. Tes perbuatan,

- b. Tes karakter (Tindakan),
 - c. Tes lisan.
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang, ada 2 yaitu:
- a. Aspek *intern*,
 - b. Aspek *ekstren*.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang sudah diterapkan oleh SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang sejak dilaksanakannya kurikulum 2013. Semua pembelajaran harus mempunyai perencanaan yang matang begitupula dengan pelajaran Tematik. Untuk itu agar guru dituntut dapat menyajikan dan menyampaikan materi dengan tepat guru diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil hasil belajar siswa dengan baik, dapat memilih strategi-strategi belajar-mengajar yang tepat, mengelolah kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat.

Sugeng Lisyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah berpendapat bahwa perencanaan adalah kegiatan untuk menentukan masa depan yang akan datang.⁷⁹ Jadi penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Menurut Adelia Vera perencanaan *Outdoor Learning* tersebut meliputi:

- a. Menetapkan tujuan *Outdoor Learning*;
- b. Menetapkan objek yang akan dilakukan *Outdoor Learning*
- c. Menentukan alat yang dibutuhkan;
- d. Membuat instrumen (RPP) untuk mengadakan *Outdoor Learning*;
- e. Memperkirakan resiko-resiko yang bisa muncul ketika melakukan *Outdoor Learning*; (f) Memiliki surat izin melakukan *Outdoor Learning*.⁸⁰

Langkah-langkah perencanaan *Outdoor Learning* dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang. Perencanaan ini diawali dengan tema yang disesuaikan dengan kurikulum kurikulum 2013. Pada tahap ini guru lebih dulu menentukan tema dan tujuan pelaksanaan *Outdoor*

⁷⁹ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 2

⁸⁰ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 138.

Learning. Kemudian menentukan tempat yang sesuai dengan tema tersebut. Tahap berikutnya adalah aspek-aspek permasalahan yang akan diselidiki, memperkirakan resiko yang akan bisa muncul *Outdoor Learning*, dan meminta izin kepada narasumber yang akan diwawancarai.

Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pelaksanaan *Outdoor Learning* sebelum memulai pembelajaran dan disetujui oleh kepala sekolah SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang. Konsep pelaksanaan *Outdoor Learning* ini melibatkan masyarakat sekitar dalam proses belajar. Peran serta masyarakat dan orang-orang disekitar sekolah dalam proses pembelajaran disekolah dapat mengatasi keterbatasan guru dalam memperoleh informasi terkini. Selain itu, dengan memanfaatkan sumber belajar di luar kelas, siswa dapat memperoleh suasana baru yang dapat membuat mereka lebih *fun*, sehingga pembelajaran berlangsung dengan dinamis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pendekatan *Outdoor Learning* menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam melaksanakan pembelajaran *Outdoor Learning*, dimana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukan sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Seperti pada tema Manusia dan lingkungan yang membahas tentang penyebab dan penyebab

terjadinya banjir, siswa melakukan pengamatan terhadap selokan di depan halaman sekolah, dan taman di sekitar perumahan.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Adelia Vera bahwa ketika guru memilih objek di luar lingkungan sekolah harus memperhatikan beberapa pertimbangan antara lain mudah dijangkau, tidak membutuhkan biaya yang mahal, memiliki potensi untuk digunakan pada berbagai materi, dan tidak asing bagi guru. Hal ini harus diperhatikan agar proses pelaksanaan *Outdoor Learning* berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran *Outdoor Learning*.⁸¹

Dari pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan strategi *Outdoor Learning* pada pembelajaran Tematik di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang meliputi: (a) melihat materi, dalam materi tema 9 tentang Manusia dan Lingkungan; (b) ditentukan tempat yang akan dikunjungi; (c) menentukan aspek-aspek atau permasalahan yang akan diselidiki; (d) menyusun RPP.

2. Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

Setelah proses penyusunan perencanaan strategi *Outdoor Learning* selesai dan telah disetujui oleh kepala sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pengimplementasian semua perencanaan pembelajaran *Outdoor Learning*.

⁸¹ *Ibid.*, hlm.89

Dengan diterapkannya *Outdoor Learning* kepada siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang bertujuan untuk mengamati/mengalami langsung di daerah sekitar, bagaimana mengamati terjadinya banjir, agar siswa dapat meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.

Tahap penyelesaian atau tindak lanjut dari pelaksanaan *Outdoor Learning* berupa evaluasi dan diskusi bersama anggota kelompoknya serta mempresentasikan hasil wawancara di depan kelas per kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan pembelajaran tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 materi Manusia dan Lingkungan.

Dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* siswa melakukan beberapa pengamatan seperti:

1. Observasi

Siswa mendapatkan data dengan cara mengamati obyek yang akan diteliti, dalam hal ini anak mengamati hal-hal penyebab terjadinya banjir, dan cara pencegahannya serta meneliti selokan-selokan yang ada di dekat sekolah dan ke taman yang berada di lingkungan sekitar.

2. Wawancara

Tidak hanya melihat dan mengamati saja, siswa kelas VA mengumpulkan informasi dengan wawancara kepada narasumber yang telah disediakan dan melontarkan pertanyaan tentang cara

mencegah banjir dan lainnya. Pada saat pelaksanaan *Outdoor Learning* siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang banyak melakukan wawancara langsung dengan narasumber tentang obyek yang dikaji.

3. Diskusi

Siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya untuk menyempurnakan hasil yang didapat dari pelaksanaan *Outdoor Learning*. Siswa mengumpulkan data berupa observasi, tanya jawab (wawancara) untuk memperjelas segala sesuatu yang mereka amati pada waktu pelaksanaan *Outdoor Learning*.

Peran guru pada saat pelaksanaan *Outdoor Learning* hanya sebagai fasilitator. Dalam hal ini, guru dituntut memahami perbedaan antara memfasilitasi dan mendekte. Dalam kegiatan *Outdoor Learning*, guru tidak diperkenankan mendekte sebagaimana yang sering dilakukan dalam pembelajaran dikelas. Tetapi, guru dituntut mampu memfasilitasi.

Ketika belajar mengajar di dalam kelas, hubungan guru dengan para siswa adalah hubungan yang formal, berdasarkan status guru. Namun, belajar diluar kelas, guru harus mampu menjadi fasilitator yang hubungannya dengan para siswa dalam banyak hal bisa dianggap sama tingkatnya, serta mempunyai hubungan berdasarkan kepercayaan, kehormatan, dan keinginan untuk melayani. Selain itu, di dalam kelas, guru mengajar selalu memulai dari pengetahuannya sendiri. Tetapi, di luar

kelas, guru yang berfungsi sebagai fasilitator dalam memulai pelajarannya dari pengetahuan siswa.

Inilah yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar di luar kelas dan mampu mendorong para siswa memahami mata pelajaran yang diajarkan bahkan lebih paham daripada mengajar dikelas. Oleh karena itu, seorang guru yang mengadakan strategi ini harus memahami peran seorang fasilitator. Pelaksanaan *Outdoor Learning* membuat siswa kelas VA lebih aktif dan mnrnubuhkan keberanian. Siswa menggali sendiri pengetahuannya dengan cara mengamati dan wawancara kepada narasumber.

Tahap penyelesaian atau tindak lanjut dari pelaksanaan *Outdoor Learning* adalah berupa evaluasi dan pemahaman dalam obyek yang mereka kunjungi. Tindak lanjut dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* mereka melakukan diskusi berkelompok dan dipresentasikan didepan kelas. Dengan begitu mereka lebih paham tentang materi “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1.

Outdoor Learning ini menurut Suyadi, mempunyai banyak manfaat antara lain :⁸²

- 1) Pikiran lebih jernih.
- 2) Pembelajaran akan terasa menyenangkan.
- 3) Pembelajaran lebih variatif.
- 4) Belajar lebih rekreatif.

⁸² *Ibid*, hlm. 25

- 5) Belajar lebih riil.
- 6) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas.
- 7) Tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas.
- 8) Wahana belajar akan lebih luas.
- 9) Kerja otak lebih rileks.

Melalui *Outdoor Learning* siswa SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang mendapatkan banyak manfaat sebagaimana tersebut diatas, sehingga pembelajaran tematik ini lebih kreatif dan anak bisa mengenal pembelajaran dengan nyata. Dan murid pun bisa lebih paham terhadap materi dengan mengobservasi, wawancara dan diskusi membuat anak semakin bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar mereka.

3. Evaluasi Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

Evaluasi merupakan strategi guru untuk menilai seberapa jauh pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Evaluasi pembelajaran lebih ditekankan pada siswa agar dapat diperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh, tentang proses dan hasil dari perubahan dan perkembangan sikap dan perilaku serta pengetahuan yang telah dicapai anak dalam pembelajaran. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan aspek

yang dinilai sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Tujuan penilaian proses dan hasil belajar siswa adalah untuk memperoleh informasi yang akurat (cermat) mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa.⁸³

Di dalam kegiatan pembelajaran yang ada di luar kelas perubahan perilaku dapat dilihat saat siswa mampu bekerjasama dengan teman serta mampu dalam berdiskusi, Hasil yang akan di capai adalah saat penilaian praktek, di mana praktek tersebut dilakukan siswa dengan penilaian individual, nilai yang diberikan adalah berupa nilai psikomotor atau bisa dikatakan sebagai tes perbuatan (*performance test*).

Tes perbuatan (*performance test*) atau tes praktek adalah tes yang menurut jawaban siswa dalam bentuk perilaku, tindakan, dan perbuatan. Tes ini merupakan tes yang mana siswa diminta untuk melakukan kegiatan khusus di bawah pengawasan penguji atau guru yang akan menobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemonstrasikan. Siswa bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan. Tes ini sangat bermanfaat untuk memperbaiki kemampuan perilaku siswa, karena secara obyektif kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa dapat diamati dan diukur sehingga menjadi dasar pertimbangan untuk praktek selanjutnya.⁸⁴

53. ⁸³ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.

149. ⁸⁴ Zainal, Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.

Tes karakter siswa biasanya guru melihat karakter siswa dalam menerima setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran. Tes ini biasanya disebut dengan tes tindakan, tes ini digunakan untuk mengukur perubahan sikap peserta didik, kemampuan dalam meragakan atau mengaplikasikan jenis keterampilan tertentu.⁸⁵ Melalui tes ini guru bisa mengetahui karakter siswa masing-masing.

Tes lisan biasa dilakukan guru saat ada presentasi, jadi siswa diberi pertanyaan dan di jawab bersama-sama bediskusikan dengan kelompoknya, jadi siswa akan lebih bisa bekerjasama dan berinteraksi, di samping tujuannya adalah mendapatkan nilai yang maksimal. Tes lisan merupakan tes yang menuntut jawaban dari siswa dalam bentuk lisan. Siswa akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang di berikan. Tujuan dari tes lisan ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan.⁸⁶

⁸⁵ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 1991), hlm. 63

⁸⁶ *Ibid.*, hlm, 148

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

Dalam melaksanakan pembelajaran pastilah setiap guru menghadapi hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang berbeda-beda untuk setiap pembelajaran. Menurut Slameto adapun faktor-faktor terpenting yang telah mempengaruhi belajar ada dua macam *pertama* aspek *intern* adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, *kedua* aspek *ekstern* adalah aspek yang ada di luar individu.⁸⁷ Berikut adalah pembahasan mengenai faktor pendukung orang tua dalam implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

a. Faktor pendukung dalam implementasi model *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1.

1) Faktor *intern*

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang didapat peneliti selama penelitian berlangsung, nampak bahwa aspek *intern* di sini Faktor *ekstern* adalah buku-buku pegangan ini wajib bagi guru karena buku-buku penunjang, dimana dalam buku

⁸⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cpta, 1991), hlm. 56

pegangan guru terdapat semua rencana pelaksanaan pembelajaran dan pedoman melakukan pembelajaran sudah terdapat dibuku.

Berbeda dengan papan tulis, buku harus ada pada setiap pembelajaran dilaksanakan. Guru dan siswa harus selalu membawa buku yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dibahas diluar kelas dan mesti selalu dibawa ke lokasi belajar di luar kelas. Sebab, buku untuk menunjang pengamatan, observasi, dan analisis para siswa terhadap objek pembelajaran. Tanpa buku, pemahaman siswa tidak bisa sempurna, meskipun melihat objek pembelajaran secara langsung.

2) Faktor *ekstren*

Yang kedua faktor *eksternal* dari lingkungan yang akan di lakukan pelaksanaan *Outdoor Learning* mendukung untuk melakukan pengamatan seperti selokan, taman hijau disekitar perkampungan. Banyak yang tidak menyadari bahwa lingkungan di luar sekolah dapat menjadi objek pembelajaran di luar kelas bagi para siswa. Padahal, lingkungan di sekitar sekolah menawarkan peluang untuk dijadikan sumber belajar.

Menurut Ibu Himmatul Ulfa, S.Pd pada pelaksanaan *Outdoor Learning* yang lebih mendukung ke lingkungan sekitar karena cukup memadai dalam melakukan observasi dan

pengamatan tentang banjir. Ketika melakukan *Outdoor Learning* guru harus melakukan berbagai pertimbangan antara lain.⁸⁸

- 1) Lokasi yang dipilih harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Keberadaan lokasi belajar di luar sekolah harus dipastikan mudah dijangkau oleh siswa serta tidak membahayakan mereka.
- 3) Tidak membutuhkan biaya yang mahal
- 4) Lokasi tempat belajar mengajar harus dipastikan memiliki potensi untuk digunakan pada berbagai materi/mata pelajaran, khususnya sedang dibahas.
- 5) Guru mengenal lokasi di luar lingkungan yang akan di kunjungi sehingga bisa menentukan waktu dengan tepat dan merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang tepat. Bila tidak mengenal, maka guru sebaiknya melakukan survei terlebih dahulu.

Berdasarkan guru yang menjadi informan peneliti di atas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung di sini mencakup dua aspek. *Pertama*, aspek *intern*, seperti buku penunjang. *Kedua*, aspek *ekstern* di sini meliputi, faktor lingkungan yang digunakan dalam melaksanakan *Outdoor Learning*.

⁸⁸ Adelia Vera, *op.cit*, hlm. 89.

b. Faktor Penghambat Dalam Implementasi Strategi *Outdoor Learning* Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1

Faktor penghambat di sini adalah berbagai hal yang dirasa menyulitkan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang. Berikut adalah faktor penghambat aspek *intern* dan aspek *ekstern* yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan *Outdoor Learning*.

1) Aspek *Intern*

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang didapat peneliti selama penelitian berlangsung, nampak bahwa faktor penghambat aspek *intern* di sini mencakup media, dimana guru tidak membawa peralatan yang ada siklus seperti proyektor, papan tulis, meja atau kursi, dll.

Pada kenyataannya, kegiatan belajar mengajar di luar kelas memang membutuhkan peralatan, tetapi peralatan yang dibutuhkan tidak sebanyak di dalam kelas. Hal yang harus dicatat adalah walaupun hanya menggunakan peralatan sedikit, tetapi kegiatan pembelajaran ini tetap bisa memberikan hasil yang maksimal. Media papan tulis tidak harus ada dalam kegiatan belajar di luar kelas. Alat ini hanya dibawa keluar kelas dalam keadaan tertentu

atau dalam pelajaran tertentu yang membutuhkan penulisan di papan.

2) Aspek *ekstern*

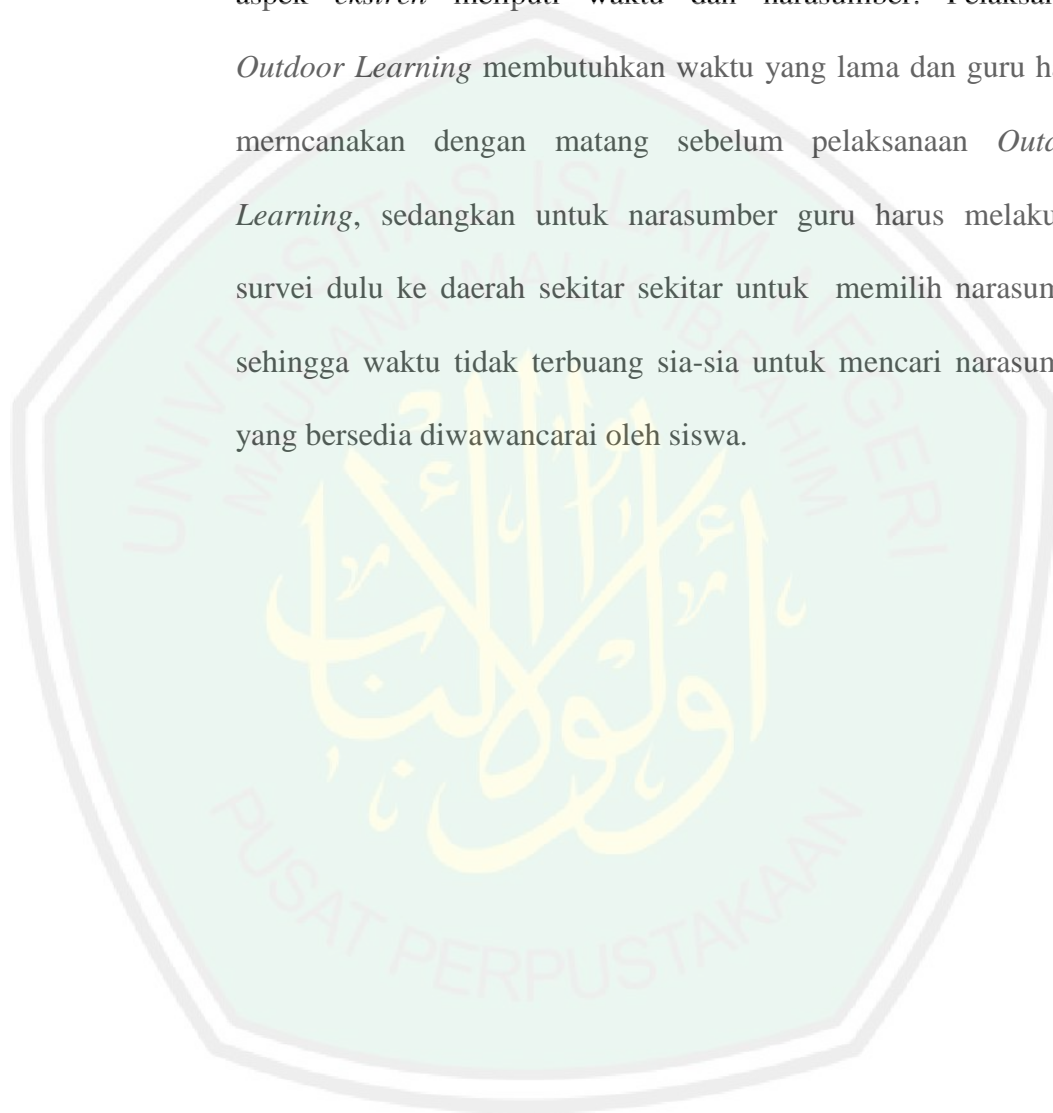
Dari hasil wawancara dan pengamatan yang didapat peneliti selama penelitian berlangsung, nampak bahwa aspek *ekstern* di sini yang pertama mencakup waktu dan yang kedua mencari narasumber/informan.

Kendala waktu juga sering terjadi pada waktu pembelajaran *Outdoor Learning*. Dimana pada waktu pelaksanaan *Outdoor Learning* membutuhkan waktu yang sangat banyak sehingga seringkali molor. Hal tersebut mengambil waktu pada pelajaran berikutnya. Maka dari itu guru hanya membatasi perwakilan kelompok melakukan wawancara yang hanya mengajukan 3 pertanyaan kepada narasumber.

Penghambat kedua yaitu menentukan narasumber atau informan, di mana pada jam pelajaran siswa belajar jarang sekali orang ada di rumah. Jadi proses ini sedikit terhambat mencari narasumber. Untuk mengatasi masalah tersebut guru mengambil narasumber dari salah satu siswa kelas VA yang rumahnya berada di sekitar sekolah dan mau dijadikan narasumber untuk wawancara tentang lahan hijau.

Berdasarkan hasil penelitian dengan orang tua murid kelas enam, dapat diketahui bahwa faktor penghambat di sini mencakup

dua aspek. *Pertama*, aspek *intern* antara lain media yang dibutuhkan oleh guru untuk melakukan pembelajaran. *Kedua*, aspek *ekstren* meliputi waktu dan narasumber. Pelaksanaan *Outdoor Learning* membutuhkan waktu yang lama dan guru harus merencanakan dengan matang sebelum pelaksanaan *Outdoor Learning*, sedangkan untuk narasumber guru harus melakukan survei dulu ke daerah sekitar sekitar untuk memilih narasumber sehingga waktu tidak terbuang sia-sia untuk mencari narasumber yang bersedia diwawancarai oleh siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan peneliti dapat menarik kesimpulan terkait implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat, yaitu meliputi;

1. Perencanaan implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang melalui: (a) pemilihan tema yang disesuaikan dengan model pembelajaran; (b) menentukan tempat untuk outdoor learning; (c) menentukan waktu yang akan dilaksanakan *outdoor learning*; (d) kemudian guru menyusun RPP; (e) dan dilaksanakan *outdoor learning*.
2. Adapun implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang meliputi: (a) Observasi atau mengamati obyek yang dikunjungi; (b) Wawancara atau mengumpulkan informasi dari narasumber; (c) Diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi dari tahap pengenalan, observasi dan wawancara.

3. Evaluasi implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang, meliputi:

- a. Tes perbuatan,
- b. Tes karakter (tindakan),
- c. Tes lisan.

4. Sedangkan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang meliputi:

- a. Faktor pendukung, meliputi aspek *intern* dan aspek *ekstern*.

Aspek *intern*, meliputi buku-buku penunjang pembelajaran siswa dan guru. Hal tersebut membantu guru untuk melakukan proses pembelajaran karena di dalam buku sudah ada langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan aspek *ekstern*, meliputi lingkungan yang mendukung untuk dijadikan *outdoor learning* sudah maksimal sehingga sesuai dengan tema yang dijadikan *outdoor learning*.

- b. Faktor penghambat, meliputi aspek *intern* dan aspek *ekstern*.

Faktor *intern*, meliputi media, tidak adanya media seperti papan tulis, kursi dan meja. Jadi pelaksanaan *outdoor learning* ini hanya mengandalkan suara keras dari guru dan apa adanya. Sedangkan aspek *ekstern*, meliputi keterbatasan waktu dalam pelaksanaan *outdoor learning* karena

membutuhkan waktu yang lama dan menentukan narasumber untuk melakukan wawancara sangat sulit dikarenakan pada jam sekolah anak jarang ada orang yang ada di rumah

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait, yaitu kepada:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan untuk guru lainnya agar dalam pembelajaran tematik tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya, tetapi menggunakan model pembelajaran di luar kelas/*outdoor learning* agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan lebih mendekati ke alam lingkungan.
2. Pemilihan tempat dan materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas harus tepat sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
3. Guru seharusnya kreatif dalam pemilihan pendekatan dan metode mengajar sehingga mampu menumbuhkan rasa suka terhadap mata pelajaran tematik dan menumbuhkan sikap antusiasme belajar siswa.
4. Siswa seharusnya selalu meningkatkan sikap antusiasme belajarnya sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ahmad Rohani. 2014. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Alfa Beta.
- Arifin, Zaenal. 2012 *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- BSE, Buku. 2014. *Buku Pegangan Siswa*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Press.
- Departemen Agama. 2006. *Al-Qur'an terjemah Juz 1-30 Edisi Terbaru* Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan.
- Hadi, Sutrisno. 1992. *Metode Reseach*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Hastuti, 2009. *Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Activities) Dalam Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SD Negeri Candirejo 02 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012*, SKRIPSI, Uin Maliki Malang.
- Husamah, 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Kartika Ningrum, Indah Dwi. Tanpa Tahun. JURNAL. *Pengaruh Pembelajaran Tugas Kelompok Berdasarkan Survei Lapangan (Outdoor Study) Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Dan Hasil Belajar Geografi Materi Permasalahan Kependudukan Dan Penanggulangannya*. Universitas Negeri Malang.
- Khomsatun, Siti. 2006. SKRIPSI. *Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Antusiasme Belajar Siswa pada Siswa SMP Tahun Ajaran 2004/2005*. UIN Maliki Malang.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta. PT Rajagrafindo.
- Lexi J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Majdi, Abdul. 2014 *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Mamat SB,dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Rosdakarya
- Mulyono. Tanpa Tahun., *Modul Strategi Pembelajaran*. UIN MALANG.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Patricia Mc Glashan Dan Kristen Gasser, 2007. *Outdoor Inquiries*. Porstmounth: Heinemann.
- Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutino. 2007. *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rahmawati, Yeni Dkk. 2010. *Strategi Pengembangan Kraektivitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.
- Ramadhan, A Tarmizi. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*, (<http://tarmizi.wordpress.com>, diakses 5 Juni 2014 2014 jam 20.20 wib).
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saebani, Beni Ahmad. Saebani. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siti Khomsatun. 2006 *Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Antusiasme Belajar Siswa pada Siswa SMP Tahun Ajaran 2004/2005*, SKRIPSI, UIN Malang.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudaryono.2012 *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Imu.
- Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.

- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung :
- Sunhaji. 2009. *Stretegi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Susanti, Rully. 2014. JURNAL. *Pengaruh Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Study) Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Di SLB Mutiara Hati Sidoarjo*, JURNAL, Universitas Negeri Surabaya.
- Susetyo, Budi. 2008. JURNAL. *Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan Melalui Outdoor – Inquiry Untuk Menumbuhkan Kebiasaan Bekerja Ilmiah*. Universitas Negeri Semarang.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syaifurrahman dan Tri Ujiati. 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta Barat: PT. Indeks
- Thoha, M. Chabib Thoha. 1991. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*.Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Vera, Adelia, 2012, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Wawancara Ahnaf/29.03.15
- Wawancara Bu Ulfa/29.03.15
- Website SD BSS, (<http://bss.ub.ac.id/sd-bss/kegiatan-sd-bss/.cm>, diakses 6 Juni 2015 jam 12.15 wib)

LAMPIRAN 1

FOTO-FOTO



Peneliti melakukan wawancara



Suasana belajar mengajar di dalam kelas



Siswa sedang mendengarkan arahan guru sebelum melakukan *outdoor learning*



Siswa melakukan persiapan sebelum melakukan *outdoor learning*



Siswa mengamati penyebab teriadnya banjir di selokan



Siswa mengidentifikasi penyebab terjadi banjir



Siswa mengidentifikasi penyebab terjadi banjir



Siswa mengidentifikasi cara pencegahan banjir



Siswa mengidentifikasi cara pencegahan banjir



Siswa melakukan persiapan wawancara dengan narasumber



Siswa memulai wawancara tentang ruang terbuka hijau di rumah seorang narasumber



Siswa mulai mencatat hasil wawancara yang telah dilakukan



Siswa berfoto bersama narasumber dan guru pengajar



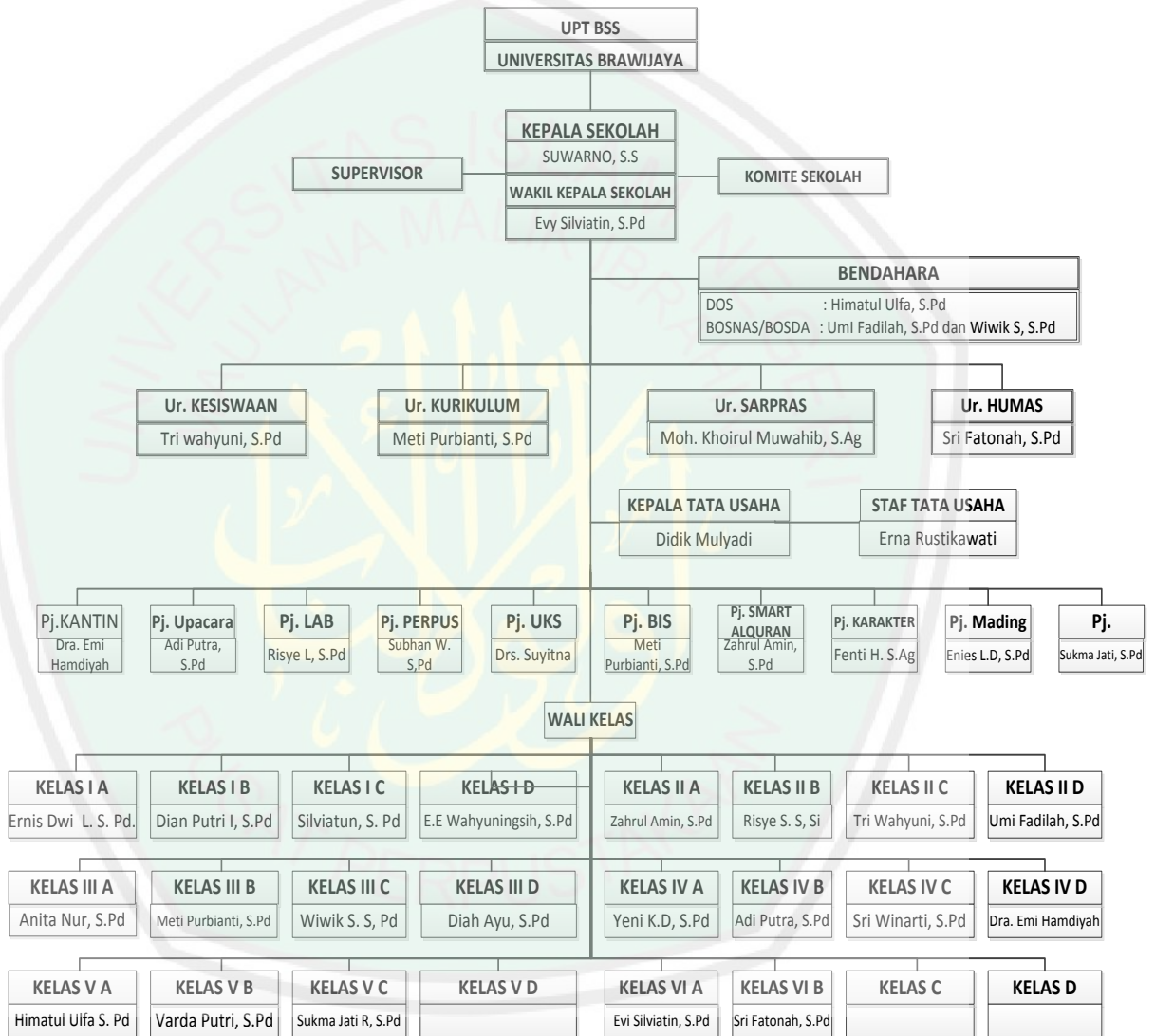
Siswa kembali ke dalam kelas untuk mendiskusikan hasil wawancara



Siswa membacakan hasil diskusi ke depan kelas

LAMPIRAN II

STRUKTUR ORGANISASI SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL (BSS) MALANG TAHUN 2014-2015



LAMPIRAN III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan pendidikan : SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL (BSS) MALANG
Kelas / semester : V / II
Tema : 9. Lingkungan Sahabat Kita
Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan
Petemuan ke : 1
Bidang Study : Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA
Alokasi waktu : 4 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba menannya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Matematika

- 3.8 Memahami arti rata-rata, median dan modus dari sekumpulan data.
- 4.14 Mengumpulkan, menata, membandingkan, dan menyajikan data cacahan dan ukuran menggunakan tabel, grafik batang, piktoqram, dan diagram lingkaran (grafik kue srabi).
- 4.15 membuat kuosioner/lembar isian sederhana untuk mendapatkan informasi tertentu.

IPA

- 3.1 Menggali teks informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
- 4.6 Mengamati dan mengolah dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Bahasa Indonesia

3.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungan dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan.

4.7 Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam terhadap ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi.

C. INDIKATOR

Matematika

- Mengurutkan sekumpulan data
- Mengumpulkan data dengan pencatatan langsung dengan lembar isian
- Menentukan informasi yang akan dikumpulkan dan sumber-sumber yang tepat untuk memperoleh informasi tersebut.
- Membuat daftar pertanyaan yang tepat untuk mengumpulkan informasi.

Bahasa Indonesia

- Membaca teks tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia
- Menuliskan informasi dari teks tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia.

IPA

- Menjelaskan pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan yang terjadi di alam.

- Menuliskan informasi dari bacaan tentang permasalahan terganggunya keseimbangan alam terhadap ulah manusia.

D. TUJUAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi pengaruh kegiatan manusia terhadap alam.
2. Dengan memahami teks, siswa dapat menuliskan informasi dari teks tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia.
3. Dengan membaca bacaan, siswa menjelaskan pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan yang terjadi di alam.
4. Dengan memahami isis bacaan, siswa menuliskan informasi dari bacaan tentang permasalahan terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia.
5. Dengan mencermati sekumpulan data, siswa dapat mengurutkan sekumpulan data.
6. Dengan wawancara, siswa menentukan informasi yang akan dikumpulkan dan sumber-sumber yang tepat untuk memperoleh informasi tersebut.
7. Membuat daftar pertanyaan yang tepat untuk mengumpulkan informasi.
8. Melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dengan pencatatan langsung dan dengan lembar isian.

E. MATERI POKOK

- Banjir
- Teks tentang banjir
- Wawancara tentang banjir

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Outdoor Learning*

Metode : Ceramah , Tanya Jawab, wawancara, diskusi

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru menanyakan kabar siswa 3. Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 4. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 5. Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang tema 1 "Manusia dan lingkungan" sub 1 pembelajaran 1. 	15 menit
Inti	Bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengidentifikasi gambar yang sedang diamati pada buku tematik alam. 	110 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjelaskan tentang gambar tersebut. • Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. (kelompok siswa ditentukan guru). • Siswa membaca bacaan tentang penyebab banjir di Jakarta, kemudian siswa membuat <i>Mind Map</i> berdasarkan informasi penting yang ada di bacaan. • Siswa mencermati dan memahami data dan informasi berkaitan tentang curah hujan tinggi yang terjadi di beberapa daerah di Jakarta. • Kemudian siswa menyajikan data dan informasi yang telah dibaca ke dalam tabel tentang curah hujan yang terjadi di beberapa daerah di Jakarta. • Siswa mengurutkan data ke dalam tabel sesuai urutan curah hujan dari yang paling rendah ke yang paling tinggi. • Siswa dibentuk kelompok 4-5 orang untuk melakukan pembelajaran di luar kelas (Outdoor learning) . • Kemudian siswa mengidentifikasi kegiatan manusia yang terjadi dilingkungan mereka yang dapat menyebabkan banjir. • Siswa diharapkan mampu mengemukakan pendapat tentang cara mencegah banjir. • Siswa yang masih dalam kelompok pembelajaran luar kelas (outdoor learning) melakukan wawancara dengan orang di sekitar sekolah berkaitan dengan luas lahan yang 	
--	---	--

	<p>dimilikinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyusun daftar pertanyaan yang akan dilakukan dalam wawancara. • Siswa mengumpulkan data tentang luas lahan dengan melengkapi format wawancara dan tabel yang telah disediakan. • Siswa kembali ke kelas dan memulai untuk menyusun laporan hasil wawancara di dalam kelas. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Melakukan penilaian hasil belajar 4. Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 5. Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb) 6. Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan. 	15 menit

H. SUMBER DAN MEDIA

- LKS tematik
- Buku tematik

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

Rubrik Pengama

Rubrik Mengamati Gambar				
Kompetensi yang dinilai : - Pengetahuan siswa tentang materi gambar yang diamati - Keterampilan siswa dalam mengamati - Kecermatan dan ketelitian siswa dalam mengamati				
Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	1	2	3	4
Isi dan Pengetahuan:	Hasil pengamatan	Hasil pengamatan	Hasil pengamatan	Hasil pengamatan ditulis kurang

Hasil pengamatan ditulis lengkap, menunjukkan pengetahuan siswa tentang materi yang disajikan	gambar ditulis lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar, secara keseluruhan dijawab dengan benar	gambar ditulis lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar sebagian besar dijawab dengan benar	ditulis cukup lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar beberapa dijawab dengan benar	lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar hanya sedikit yang dijawab dengan benar
Sikap Ketelitian dalam mengamati gambar dan melihat perbedaan	Teliti dan detail dalam mengamati perbedaan yang terdapat pada gambar. Mampu menandai gambar dan menambahkan informasi	Teliti dan detail dalam mengamati perbedaan yang terdapat pada gambar.	Teliti dan detail dalam mengamati perbedaan yang terdapat pada gambar	Teliti dan detail mengamati sebagian gambar

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	1	2	3	4
Keterampilan mengomunikasikan hasil	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan kata sesuai dengan	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan beberapa kata	Penjelasan kurang dipahami, pemilihan beberapa kata	Penjelasan sulit dipahami, pemilihan kata tidak sesuai

	bahasa Indonesia baku.	sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	sesuai/tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku	dengan bahasa Indonesia baku.
--	------------------------	--------------------------------------	--	-------------------------------

Rubrik Tabel : Mengurutkan Sekelompok Data

Kompetensi yang dinilai :

- Pengetahuan siswa tentang mengurutkan sekelompok data
- Keterampilan siswa dalam menyajikan informasi dalam bentuk table
- Keterampilan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia
- Kemandirian, kecermatan dan ketelitian siswa dalam mengerjakan tugas.

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	1	2	3	4
Isi dan Pengetahuan: Isi table lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan	Tabel yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi. Beberapa gambar dan keterangan lain yang diberikan memberikan tambahan informasi berguna bagi pembaca	Tabel yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi	Tabel yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami sebagian besar materi	Tabel yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami beberapa bagian dari materi

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar : Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan tabel	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam tabel	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam tabel	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam tabel	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari tabel
--	---	--	---	---

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	1	2	3	4
Sikap: Tabel dibuat dengan mandiri, cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan	Tabel dibuat dengan lengkap, mandiri, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu, dengan beberapa penambahan kreatifitas untuk menjelaskan materi	Keseluruhan tabel dibuat dengan mandiri lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Sebagian besar tabel dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Hanya beberapa bagian tabel dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan
Keterampilan Penulisan: Tabel dibuat	Keseluruhan tabel yang sangat	Keseluruhan tabel yang menarik, jelas	Sebagian besar tabel yang dibuat	Bagian-bagian tabel yang dibuat

dengan benar, sistematis, dan menarik menunjukkan keterampilan pembuatan tabel yang baik	menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat tabel yang tinggi dari pembuatnya	dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat tabel yang baik dari pembuatnya	dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat tabel yang terus berkembang dari pembuatnya	dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat tabel yang dapat terus ditingkatkan
--	--	---	---	---

Rubrik Tugas Wawancara

Kompetensi yang dinilai :

- Pengetahuan siswa tentang topik dan tujuan wawancara (peran dan fungsi lembaga kebudayaan)
- Keterampilan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar selama wawancara
- Keterampilan siswa dalam menyelenggarakan wawancara
- Sikap kemandirian dan tanggung jawab siswa selama mengerjakan tugas

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	1	2	3	4
Isi dan Pengetahuan: Isi dan hasil wawancara sesuai dengan topik yang diberikan	Wawancara dilakukan dengan sangat menarik dan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara	Wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas	Sebagian besar wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman	Sebagian kecil wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang

	atas materi tugas yang diberikan	materi tugas yang diberikan	pewawancara atas materi tugas yang diberikan	diberikan
--	----------------------------------	-----------------------------	--	-----------

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	1	2	3	4
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar : Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam wawancara	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam keseluruhan wawancara	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam keseluruhan wawancara	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian besar wawancara	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian kecil wawancara
Sikap: Wawancara dilakukan secara mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas	Wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan	Sebagian besar wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas	Setengah dari proses wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang	Sebagian kecil dari wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan

		yang diberikan	diberikan	
Keterampilan wawancara: Teknik dan urutan wawancara yang dilakukan menunjukkan kemampuan wawancara yang baik	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar dan dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi responden	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan Keterampilan wawancara yang dimiliki	Sebagian besar teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan Keterampilan wawancara yang dimiliki	Sebagian kecil teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan Keterampilan wawancara yang dimiliki

Rubrik Diskusi

Kompetensi yang dinilai :

- Pengetahuan siswa tentang topik dan tujuan diskusi
- Keterampilan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar selama diskusi
- Keterampilan siswa dalam menyelenggarakan diskusi
- Sikap komunikatif dan kerja sama

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1

Pengetahuan	Semua pendapat yang diberikan oleh kelompok sangat berkaitan dan masuk akal	Pendapat yang diberikan oleh kelompok berkaitan dan masuk akal	Beberapa pendapat yang diberikan oleh kelompok hanya beberapa yang berkaitan dan masuk akal	Hanya sedikit pendapat yang diberikan oleh kelompok hanya sedikit yang berkaitan dan masuk akal
Sikap Kerjasama	Seluruh anggota terlihat bersungguhsungguh dalam mempersiapkan presentasi mereka	Beberapa anggota terlihat bersungguhsungguh dalam mempersiapkan presentasi mereka	Seluruh anggota terlihat bermain-main namun masih mau memperlihatkan kerja keras mereka sekalipun dalam pengawasan guru	Seluruh anggota terus bermain-main sekalipun sudah berulang kali diperingatkan oleh guru.
Keterampilan berbicara	Pengucapan pendapat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti	Pengucapan pendapat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti	Pengucapan pendapat tidak begitu jelas tapi masih bisa ditangkap maksudnya oleh pendengar	Pengucapan pendapat secara keseluruhan betul-betul tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti

Rubrik Membuat Peta Pikiran (*mind map*)

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Isi <i>mind</i>	<i>Mind map</i> yang lengkap dan	<i>Mind map</i> yang lengkap dan	<i>Mind map</i> yang lengkap dan	<i>Mind map</i> yang lengkap dan

<p><i>map</i> lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan</p>	<p>infomatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi. Beberapa gambar dan keterangan lain yang diberikan memberikan tambahan informasi berguna bagi pembaca</p>	<p>infomatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi.</p>	<p>infomatif dan memudahkan pembaca memahami sebagian besar materi</p>	<p>infomatif dan memudahkan pembaca memahami beberapa bagian dari materi</p>
<p>Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan <i>mind map</i></p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam <i>mind map</i></p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam <i>mind map</i></p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam <i>mind map</i></p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari <i>mind map</i></p>
<p>Sikap: <i>Mind map</i> dibuat dengan mandiri, cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan</p>	<p><i>Mind map</i> dibuat dengan lengkap, mandiri, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu, dengan beberapa</p>	<p>Keseluruhan <i>mind map</i> dibuat dengan mandiri lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang</p>	<p>Sebagian besar <i>mind map</i> dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas</p>	<p>Hanya beberapa bagian <i>mind map</i> dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan</p>

materi yang ditugaskan	penambahan kreatifitas untuk menjelaskan materi	diberikan	waktu yang diberikan	sesuai batas waktu yang diberikan
Keterampilan Penulisan: <i>Mind map</i> dibuat dengan benar, sistematis, dan menarik menunjukkan keterampilan pembuatan <i>mind map</i> yang baik	Keseluruhan <i>mind map</i> yang sangat menarik, jelas dan benar , menunjukkan Keterampilan membuat <i>mind map</i> yang tinggi dari pembuatnya	Keseluruhan <i>mind map</i> yang menarik, jelas dan benar , menunjukkan Keterampilan membuat <i>mind map</i> yang baik dari pembuatnya	Sebagian besar <i>mind map</i> yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar , menunjukkan Keterampilan membuat <i>mind map</i> yang terus berkembang dari pembuatnya	Bagian-bagian <i>mind map</i> yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar , menunjukkan Keterampilan membuat <i>mind map</i> yang dapat terus ditingkatkan

Malang, 29 April 2015

Mengetahui

Guru kelas VA

Kepala Sekolah

Suwarno, S.S

Himmatul Ulfa, S.Pd

LAMPIRAN V

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Bu Himmatul Ulfa, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas V SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang
Kategori : Outdoor Learning, Tematik, Perencanaan, Pelaksanaan,
Waktu wawancara : Rabu, 29/032015/ jam 12.30 WIB
Tempat wawancara : Kantor Guru

No.	Kategori	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan	Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi belajar siswa kelas V SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang dalam pelajaran Tematik selama ini?	
		Apa saja strategi pembelajaran tematik selama ini di kelas V SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang?	
		Sejak kapan SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang ini menerapkan pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> ?	
		Apakah sarana dan prasarana di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang cukup memadai dalam melakukan pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> ?	
		Apakah tujuan dari pembelajaran tujuan tersebut	

		dapat tercapai melalui pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> ?	
		Selain itu apa saja model yang pernah diterapkan dalam materi tematik selain <i>Outdoor Learning</i> ?	
		Menurut sepahaman Ibu, apa itu model pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> ?	
		Dimana biasanya Ibu menerapkan siswa-siswi untuk melakukan model pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> ?	
2.	Perencanaan	Bagaimana perencanaan model <i>Outdoor Learning</i> ?	
		Apakah jauh-jauh hari sudah ditentukan waktu untuk <i>Outdoor Learning</i> ?	
		Misal, <i>Outdoor Learning</i> dilakukan di luar sekolah,Apakah ada kerjasama terhadap tempat yang akan dikunjungi?	
3.	Pelaksanaan	Apa saja tema yang digunakan untuk pelaksanaan <i>Outdoor Learning</i> ?	
		Mengapa metode <i>Outdoor Learning</i> di terapkan pada materi pembelajaran 1 subtema 1 tema 9?	
		Bagaimana menentukan objek yang akan dijadikan pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> ?	
		Aspek-aspek apa yang akan diselidiki pada saat <i>Outdoor Learning</i> ?	

		Apa yang harus disiapkan pada saat pelaksanaan kegiatan <i>Outdoor Learning</i> ?	
		Siapa yang memandu pada saat <i>Outdoor Learning</i> ?	
		Bagaimana peran guru pada saat pelaksanaan <i>Outdoor Learning</i> ?	
		Apa yang dilakukan siswa pada saat <i>Outdoor Learning</i> ?	
		Apa kendala yang sering dihapai pada saat <i>Outdoor Learning</i> ? dan bagaimana cara mengatasinya?	
		Bagaimana tindak lanjut setelah melakukan <i>Outdoor Learning</i> ?	
		Sejauh ini sudah melakukan <i>Outdoor Learning</i> kemana saja?	
		Mengapa dalam materi ini guru harus menerapkan pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> ?	
		Bagaimana antusiasme siswa dalam melakukan pembelajaran 1 melalui pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> ?	
		Apakah tidak sulit mengondisikan siswa dalam pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> ini? Apa yang dilakukan guru agar siswa tetap kondusif?	
		Menurut Ibu, dalam materi ini lebih efektif model pembelajaran yang mana?	
		Langkah-langkah apa saja yang Ibu gunakan dalam pembelajaran <i>Outdoor</i>	

		<i>Learning?</i>	
		Siapa yang berperan dalam model pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> ini? Apakah guru sebagai pendamping, fasilitator, atau pendamping kendali penuh?	
		Apakah besar kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa jika materi tematik di sampaikan melalui pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> ?	
		Usaha apa yang dilakukan SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang untuk menghadapi kesulitan pembelajaran tematik?	
4.	Evaluasi	Bagaimana Ibu melakukan evaluasi dalam pembelajaran <i>outdoor learning</i> ini?	
		Apakah ibu melakukan evaluasi di setiap kali pertemuan atau akhir pelajaran atau dua kali pertemuan Ibu melakukan evaluasi?	
		Bagaimana hasil dari eveluasi ibu dengan menggunakan <i>outdoor learning</i> sesuai dengan KKM?	

PEDOMAN WAWANCARA

- Peneliti : “Assalamualaikum Bu...”
- Wawancara : “Wa’alaikumsalam Wr. Wb”
- Peneliti : “Bisa langsung dimulai yaa Bu,,,?”
- Wawancara : “iyaa,,,”
- Peneliti : “Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi belajar siswa kelas V SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang dalam pelajaran Tematik selama ini?”
- Wawancara : “ee,,,kondisi belajarnya ini cukup aktif ketika ada tugas yang diberikan atau masalah berdiskusi, bertanya mereka sangat aktif untuk mengikuti pelajaran di dalam kurikulum 2013 ini.
- Peneliti : “Apa saja strategi pembelajaran tematik selama ini di kelas V SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang?”
- Wawancara : “Jadi saya mengikuti dari buku panduan guru atau siswa, tapi ada kalanya saya sesuaikan dengan keadaan anak-anak materinya kalau sulit, kalau luas saya cari sumber-sumber lain. Materi syarat yang belum mendukung itu belum diajar jadi saya banyak menemukan sumber belajar yang lain untuk anak-anak saya berikan. Saya cari sumber utama antara lain sering itu dari internet karena dari buku panduan materi baru yang belum ada di SD yang dari kurikulum lama jadi saya harus cari di internet atau insklopedia ”.
- Peneliti : “Apakah sarana dan prasarana di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang cukup memadai dalam melakukan pembelajaran *Outdoor Learning*?”
- Wawancara : “““Saya pikir cukup memadai sarana dan pra sarana, jadi cukup bisa digunakan kita punya lingkungan yang tmbuhan ada fasilitas kita yang mendukung juga. Saya pikir kalau untuk belajar insy Allah gak ada yang namanya kurang yaa jadi yang dibutuhkan inovasi gurunya,, jadi gak ada kata gak ada sarana kita gak belajar, jadi kita gunakan sarana yang ada walaupun seandainya gak ada kita buat inovasi supaya anak bisa belajar.

- Peneliti : “Apakah tujuan dari pembelajaran tujuan tersebut dapat tercapai melalui pembelajaran *Outdoor Learning*?”
- Wawancara : “Untuk tujuannya Alhamdulillah tercapai,.. saya yakin tercapai anak-anak terkesan dengan jalan-jalan walaupun sebentar itu terkesan.”
- Peneliti : “Selain itu apa saja model yang pernah diterapkan dalam materi tematik selain *Outdoor Learning*?”
- Wawancara : “jadi saya pernah melakukan Cooperative learning, diskusi, Jigsaw, Problem Basic Learning atau PBL yaa jadi diberikan masalah dulu terus anak-anak menyelesaikan itu modelnya.”
- Peneliti : “Menurut sepehaman Ibu, apa itu model pembelajaran *Outdoor Learning*?”
- Wawancara : “ kalau menurut saya *Outdoor Learning* itu belajar dengan apa namanya belajar dengan mengaitkan pelajaran lingkungan yang nyata atau misalnya kalau tentang banjir kan lingkungan jadi bisa sampa, kalau misalnya IPS tentang jual beli ke pasar seperti itu. Jadi mengaitkan pelajaran dengan lingkungan sekitar yang nyata, jadi anak-anak pergi langsung ke tempat belajar yang nyata.”
- Peneliti : “Dimana biasanya Ibu menerapkan siswa-siswi untuk melakukan model pembelajaran *Outdoor Learning*?”
- Wawancara : “kalau saya *Outdoor Learning*nya itu ke,,,,, Eco Grenn Park, terus ke batu Secret Zoo, ke P-WEC Gadengan di kampung Dau, terus ke Museum Brawijaya.”
- Peneliti : “Bagaimana perencanaan model *Outdoor Learning*?”
- Wawancara : “Dalam perencanaan *Outdoor Learning* kita sesuaikan dengan materinya, kemudian kita pilih tempat yang paling dekat juga memanilasi dana, jadi kita tentukan waktunya kemudian kita sisipkan di RPP dan dilaksanakan.”
- Peneliti : “Apakah jauh-jauh hari sudah ditentukan waktu untuk *Outdoor Learning*?”
- Wawancara : “ia sudah...”
- Peneliti : “Misal, *Outdoor Learning* dilakukan di luar sekolah,Apakah ada kerjasama terhadap tempat yang akan dikunjungi?”
- Wawancara : “iyaa ada..”.

- Peneliti : Mengapa metode *Outdoor learning* di terapkan pada materi pembelajaran 1 subtema 1 tema 9?
- Wawancara : “Karena materinya tentang lingkungan memang tentang banjir, jadi harus keluar supaya bisa mengamati apa anamanya...cara menjaga lingkungan supaya tidak banjir, jadi anak-anak bisa tau penyebabnya banjir, dan cara pencegahannya”.
- Peneliti : “Bagaimana menentukan objek yang akan dijadikan pembelajaran *Outdoor Learning*?”
- Wawancara : “pengamatan di daerah dilingkungan sekitar
- Peneliti : “Aspek-aspek apa yang akan diselidiki pada saat *Outdoor Learning*?”
- Wawancara : “penyebab banjir, mencegah banjir, bagaimana mewancarai narasumber tentang lahan hijau. Udah gitu aja
- Peneliti : “Apa yang harus disiapkan pada saat pelaksanaan kegiatan *Outdoor Learning*?”
- Wawancara : “yang harus disiapkan yaa kesiapan tempatnya terus transportasinya apakah cukup dengan berjalan kaki atau perlu transportasi lain. Yaa yang paling dekat atau yang paling jauh
- Peneliti : “Bagaimana peran guru pada saat pelaksanaan *Outdoor Learning*?”
- Wawancara : “yaa ,, guru yang hanya mendorong, memotivasi anak-anak kemudian mengarahkan anak-anak menggali informasi dari lingkungan.”
- Peneliti : “Apa kendala yang sering dihapai pada saat *Outdoor Learning*? dan bagaimana cara mengatasinya?”
- Wawancara : “kemarin itu kendalanya menentukan orang sebagai narasumber untuk mewancara lahan hijau karena tidak semua orang paham betul luas lahan hijaunya berapa kemudian juga dilingkungan itu jarang orang yang pada jam anak sekolah ada dirumah, cara mengatasinya yaa ke rumah salah satu siswa.
- Peneliti : “Bagaimana tindak lanjut setelah melakukan *Outdoor Learning*?”
- Wawancara : “yaa anak-anak jadi banyak tau kekurangan dan kelebihan misalnya sudah dipelajari apa yang perlu kita diperbaiki, ketika bertamu di rumah orang atau mewancarai kurang sopan ada yang kurang lancar

baik atau kurang bagus dalam membuat pertanyaan. Kemudian mereka mendiskusikan hasilnya di kelas.”

Peneliti : “Bagaimana antusiasme siswa dalam melakukan pembelajaran 1 melalui pembelajaran *Outdoor Learning*?”

Wawancara : “yaa mereka antusias sekali, sangat terkesan sekali mereka dengan adanya *Outdoor Learning* apalagi mewancarai orang bersama-sama.

Peneliti : “Apakah tidak sulit mengondisikan siswa dalam pembelajaran *Outdoor Learning* ini? Apa yang dilakukan guru agar siswa tetap kondusif?”

Wawancara : “tidak sulit kalau anak-anak diberi pemahaman, memberi aturan ketika mereka diluar harus bagaimana bertamu, tetap memberikan bertamu dan harus tetap mengondisikan siswa.

Peneliti : “Menurut Ibu, dalam materi ini lebih efektif model pembelajaran yang mana?”

Wawancara : “yaa kemarin lebih bagus outdoor learning.

Peneliti : “Langkah-langkah apa saja yang Ibu gunakan dalam pembelajaran *Outdoor Learning*?”

Wawancara : membuat perencanaan, suvei tmpat, pelaksanaan, evaluasi.

Peneliti : “Siapa yang berperan dalam model pembelajaran *Outdoor Learning* ini? Apakah guru sebagai pendamping, fasilitator, atau pendamping kendali penuh?”

Wawancara : “guru sebagai fasilitator saja mbak..”

Peneliti : “Apakah besar kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa jika materi tematik di sampaikan melalui pembelajaran *Outdoor Learning*?”

Wawancara : “yaa sangat besar sekali, karena ketika menyampaikan materi itu pemahaman anak anak itu kan tidak sama semakin kecil kelasnya penyampaian materi lebih mudah/mudah, kalau banyak sulit.”

Peneliti : Bagaimana Ibu melakukan evaluasi dalam pembelajaran *outdoor learning* ini?

Wawancara : “Gini mbak ,, untuk evaluasinya saya biasanya dengan melakukan tanya jawab, diskusi antar kelompok serta dengan pengamatan sikap siswa itu tidak

hanya dinilai dengan nilai angka, tetapi dengan penilaian keterampilan serta karakter sikap anak dalam menerima pelajaran. Seperti pembelajaran *outdoor learning* siswa melakukan wawancara dan kerjasama atau diskusi itupun saya nilai.”

Peneliti : Apakah ibu melakukan evaluasi di setiap kali pertemuan atau akhir pelajaran atau dua kali pertemuan Ibu melakukan evaluasi?

Wawancara : “yaa ,, setiap akhir pelajaran mbak pada saat menggunakan *outdoor learning*. Itu saya lakukan untuk mengukur kemampuan siswa saya apakah dengan melakukan *outdoor learning* itu bisa berkembang atau pasif dalam mengikuti pelajaran.”

Peneliti : Bagaimana hasil dari evaluasi ibu dengan menggunakan *outdoor learning* sesuai dengan KKM?

Wawancara : “yaa ,, Alhamdulillah selama saya menggunakan metode *outdoor learning* hasil yang dicapai oleh siswa sesuai dengan KKM kadang-kadang dalam setiap pertemuan nilai mereka cukup bagus-bagus, rata-rata mencapai 85.”

Peneliti : “Usaha apa yang dilakukan SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang untuk menghadapi kesulitan pembelajaran tematik?

Wawancara : “saya berdiskusi dengan teman-teman yang paralel, kemudian berinteraksi dari berbagai sumber pembelajaran.”

Wawancara Siswa

1. Menurut adik, pembelajaran tematik yang menyenangkan itu seperti apa?
2. Menurut adik, bagaimana pembelajaran tematik saat ini yang diajarkan oleh Guru? Apakah sesuai dengan keinginan adik?
3. Menurut adik, bagaimana pembelajaran tematik dilakukan di luar kelas (Outdoor Learning)? Apakah menyenangkan atau membosankan.
4. Lebih memilih mana pembelajaran tematik di dalam kelas (Outdoor) atau di (Outdoor)?
5. Menurut adik, apakah ada kesulitan belajar saat belajar di luar kelas (Outdoor Learning)? Bagaimana cara untuk mengatasinya?

Nama siswa: Ahnaf. F. Haris

1. Ada permainannya.
2. Iya suka.
3. Menyenangkan karena bisa tau rumahnya teman.
4. Senang di luar, karena bisa mengamati secara langsung, dan menambah waawasan
5. Tidak ada kesulitan

Nama siswa: Audira Hanifa

1. Ada permainannya, belajar diluar kelas.
2. Sesuai karena gurunya enak.
3. Menyenangkan karena bisa berkomunikasi dengan orang lain (wawancara).
4. Lebih suka di luar kelas.
5. Harus bawa buku, ramai dan suaranya kurang keras.

LAMPIRAN VI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gayamsari 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398

Nama Mahasiswa : Ni'mah Lailatul Mas'adah
NIM : 11140118
Jurusan/ Fakultas : PGMI / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Model Outdoor Learning Pada Tema
"Lingkungan Sahabat Kita" Subtema 1 Pembelajaran ke 1
Siswa Kelas VA SD Dewajaya Smart School (DSS) Malang.

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	3 Desember 2014	ACC Proposal Skripsi	
2	25 Maret 2015	Konsultasi BAB I, BAB II, BAB III	
3.	8 April 2015	ACC BAB I, BAB II, BAB III	
4	22 Mei 2015	Konsultasi BAB IV dan BAB V	
5	5 Juni 2015	ACC BAB IV dan BAB V	
6.	8 Juni 2015	Konsultasi ABSTRAK	
7.	10 Juni 2015	ACC Skripsi	



LAMPIRAN VII



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 741 /2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

08 April 2015

Kepada
Yth. Kepala SD Brawijaya Smart school Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ni'mah Lailatul Masadah
NIM : 11140118
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : **Implementasi Model Outdoor Learning pada Tema "Lingkungan Sahabat Kita" Sub Tema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa kelas V-A SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



LAMPIRAN VIII



UPT BSS
SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL
Terakreditasi "A"

NSS: 102056104032; NPSN: 20533896
Jl. Cipayung No. 8 Malang, ☎ (0341)564390, Fax. (0341)554440
Website : www.bss.ub.ac.id , e-mail : sdbss.ub@yahoo.com

Nomor Statistik Sekolah

1 0 2 0 5 6 1 0 4 0 3 2

SURAT KETERANGAN

No. 226/1.042.5/SD BSS UB/VI/2015

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

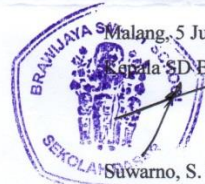
Nama : Suwarno, S. S
Jabatan : Kepala SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL
Alamat : Jl. Cipayung No. 8 Malang

Menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berikut ini :

No	Nama	NIM	JUDUL
1	NI'MAH LAILATUL MAS'ADAH	11140118	Implementasi Model Outdoor Learning pada Tema "Lingkungan Sahabat Kita" Subtema 1 Pembelajaran ke 1 siswa kelas V A SD Brawijaya Smart School Malang.
2	QORI'AH ULFA RIDATUL	11140098	Pengembangan Media Interaktif Berbasis Adobe Flash pada Tema 8 Subtema 3 "Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku" untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa kelas IV A SD Brawijaya Smart School Malang.

telah melakukan penelitian skripsi di SD Brawijaya Smart School dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 5 Juni 2015

Kepala SD BSS

Suwarno, S. S

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ni'mah Lailatul Mas'adah
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 17 Maret 1993
Alamat Asal : Jln. Letkol Slamet Wardoyo
RT. 01 RW. 02 Ds. Labruk Lor,
Kecamatan Lumajang
Alamat Kos : Jl. Sunan Drajad II No. 9 Sumpersari,
Malang
No HP : 085755509812
Alamat e_mail : nikhailailatul36@yahoo.com



Pendidikan Formal

1998-2000 : TK Muslimat NU 8 Labruk Lor Lumajang
2000-2005 : SDN Labruk Lor Lumajang
2005-2008 : SMPN 3 Lumajang
2008-2011 : MAN Lumajang
2011-2015 : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2010-2011 : Pondok Pesantren Rohmaniyah Suko Lumajang
2011-2012 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Uin Maliki Malang
2013 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang